

South Asia Studies Series No. II

KEHIDUPAN ANAK PANTI ASUHAN
JATIM PIATU JAJASAN TEMAN HARAPAN
DI
TASIKMALAJA

Indonesian Social Case Studies Series

- IX Barnas. Kehidupan anak Panti Asuhan
Jatim Piatu Jajasan Teman Harapan
di Tasikmalaja. (The lives of the
children at the Garden of Hope
Orphanage in Tasikmalaja.) 1960. 58p

KEHIDUPAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN JATIM PLATU

JAJASAN TAMAN HARAPAN

TASIKMALAJA

1. PENDAHULUAN 1

II. RINGKAS TENTANG PANTI ASUHAN 11

III. LAMPAU MELAKA'OK SEMENTI 21

IV. KEHIDUPAN SIBIAL 31

V. P. A. S. I. 41

SARAN 51

SEBUAH SKRIPSI DISAMPAIKAN KEPADA:

PANITIA UJIAN DJURUSAN ILMU PENDIDIKAN
MASJARAKAT F.K.I.P. UNPAD BANDUNG.

1. PENDAHULUAN 1

2. RINGKAS TENTANG PANTI ASUHAN 11

3. LAMPAU MELAKA'OK SEMENTI 21

4. KEHIDUPAN SIBIAL 31

5. P. A. S. I. 41

6. SARAN 51

UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SJARAF UJIAN
PENGAHABISAN TINGKAT SARDJANA MUDA PEN-
DIDIKAN, DALAM ILMU PENDIDIKAN MASJARAKAT
FKIP UNPAD BANDUNG.

1. PENDAHULUAN 1

2. RINGKAS TENTANG PANTI ASUHAN 11

3. LAMPAU MELAKA'OK SEMENTI 21

4. KEHIDUPAN SIBIAL 31

5. P. A. S. I. 41

6. SARAN 51

7. PENYIMPULAN 61

8. DAFTAR PUSTAKA 71

9. LAMPIRAN 81

10. KATA PENGANTAR 91

11. HALAMAN SAMPUL 101

12. HALAMAN JUDUL 111

13. HALAMAN ISI 121

14. HALAMAN AKHIR 131

15. HALAMAN SAMPUL BELAKANG 141

BARHAS - Stb.no: 1198

BANDUNG, September 1960.

23

I S I

BAB:

HALAMAN:

PENDAHULUAN	2 -
I. LETAK DAN KEADAAN.....	4 -
II. RIVAJAT HIDUP PANTI ASUHAN	13 -
III. LATAP BELAKANG EKONOMI.....	24 -
IV. KEHIDUPAN SOSIAL DALAM PANTI ASUHAN	31 -
V. P E N D I D I K A N	49 -

GAMBAR - GAMBAR :

1. Peta No. 1	3 -
2. Peta No. 2	6 -
3. Peta No. 3	15 -
4. Gambar keradjinan dari triplek.No.2A.....	54 -
5. Gambar keradjinan dari triplek No.2B.....	55 -
6. Gambar alat-alat keradjinan No.3A.....	56 -

TABEL - TABEL :

1. Banjarkja hudjan untuk kota Tasikmalaja.....	4 -
2. Besar tundjangan dari Kementerian Sosial.....	25 -
3. Djuulah penjokong menurut golongan pekerdjaannya..	25 -
4. Penempatan kotak sunbengan.....	26 -
5. Djuulah uang penghasilan sendiri Jajasan Taman Hara- pan	28 -
6. Daftar gadji para pegawai panti asuhan.....	29 -
7. Anggaran belandja.....	30 -
8. Djuulah anak jang dirawat.....	31 -
9. Pembagian anak menurut jatim piatu.....	32 -
10. Pembagian umur	33 -
11. M e n u m a k a n a n	37 -
12. Banjarkja pakaian	43 -
13. Pembagian anak2 SR	49 -
14. Pembagian anak2 S.L.....	50 -
15. Banjarkja kundjungan tamu	58 -

P E N D A H U L U A N :

Dengan perhatian akan usaha Jajasan Taman Harapan di Tasikmalaja yang menjelenggarakan panti asuhan bagi anak-anak jatin piatu, maka penulis mentjaba menjampaikan gambarannja.

Dengan skripsi yang berbentuk laporan sosiografi ini, penulis mentjaba menggambarkan bagaimana usaha serta kemajuan dalam panti asuhan sebagai suatu lembaga yang turut menjusbangkan usahanja dalam mengembang-kan djasmani dan rohani anak asuhennja, sehingga dapat menjelamakan anggota-anggota masjarakat yang berguna.

Berdasarkan gambaran itu penulis mengadjak serta para pembajja guna memikirkan bersama, masalah-masalah apa yang perlu dapat kita sus-bangkan bagi kesempurnaan dalam panti asuhan.

Penulis dapat membuat skripsi ini, atas petundjuk, pandangan serta saran-saran dan bimbingan dari para pengadjar, maka dengan penuh penghargaan dan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.M.Sedarjoen Siswomartojo, yang telah memberikan pandangan serta bimbingan didalam tjara pendekatan berdasarkan falsafah pendidikan masjarakat;
2. Bapak Prof.M.A.Jepan, yang telah memberikan uraian dan pe-tundjuk tentang tjara serta pengolahan didalam menggaabrakan suatu ma-sjarakat dalam bentuk sosiografi;
3. Bapak H.A.Santoso, M.Sc. (Ed)., yang telah memberikan bahan guna kelengkapan serta bimbingan didalam teknik penjusunan sebuah skripsi.

Selandjutnja penulis sampaikan pula utjapan terima kasih pada para pengurus, pegawai dan anak-anak panti asuhan Jajasan Taman Harapan Tasik-malaja, yang telah memberikan bahan-bahan dan bantuannja.

Perlu penulis djelaskan sedikit, bahwa nama orang-orang yang ter-tjantua dalam skripsi ini, merupakan nama samaran dan tidaklah terkandung maksud untuk memberikan penilaian kepada mereka, tapi mengasbil manfaat dan bahan peladjeran itulah tujuannja.

Tentang bahan-bahan tabel, penulis dapatkan dari arsip-arsip dalam panti asuhan. Selandjutnja, pemindjaan dilakukan kurang lebih sebulan jaitu an-tara bulan Maret 1960 sampai April 1960 dengan mengikuti kehidupan dalam asrama panti asuhan.

Achir kata penulis dengan terbuka bersedia menerima saran dan per-baikan dari para pembatja.

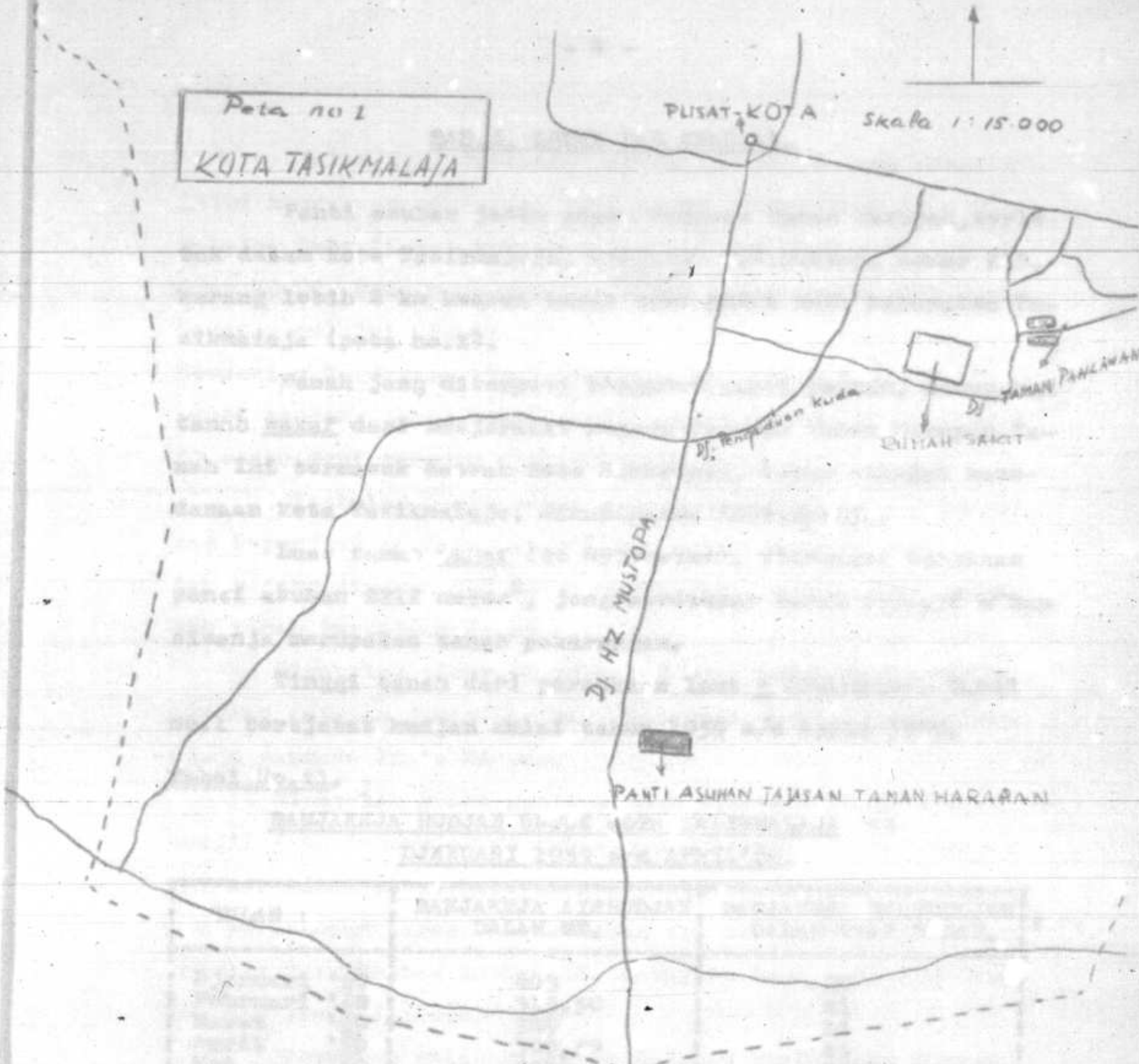
Terima kasih.-

PENULIS

Y. R. D. A. S. U. L. A. J. A.

Peta no 1
KOTA TASIKMALAJA

PLISAT-KOTA Skala 1 : 15.000



KETERANGAN - GAMBAR

- DATAS - KOTA
- DJALAN
- ☐ BEKAS PANTI ASUHAN
- PANTI ASUHAN JAJARAN TAMAN HARAPAN

BAB. I. LETAK DAN KEADAAN.

Panti asuhan jatim piatu Jajasan Taman Harapan, terletak dalam kota Tasikmalaja, di jalan H.Z. Mustopa nomor 229, kurang lebih 2 km kearah barat dari pusat kota kabupaten Tasikmalaja (peta no.1).

Tanah yang ditempati bangunan panti asuhan, merupakan tanah wakaf dari masyarakat kepada Jajasan Taman Harapan. Tanah ini termasuk daerah desa Kahuripan, dalam wilayah kawedanaan kota Tasikmalaja, dikabupaten Tasikmalaja.

Luas tanah wakaf itu 4970 meter², ditempati bangunan panti asuhan 2212 meter², yang merupakan sawah 1732,36 m² dan sisa merupakan tanah pekarangan.

Tinggi tanah dari permukaan laut + 400 meter. Tabel no.1 tertjatat hudjan mulai tahun 1959 s/d April 1960.

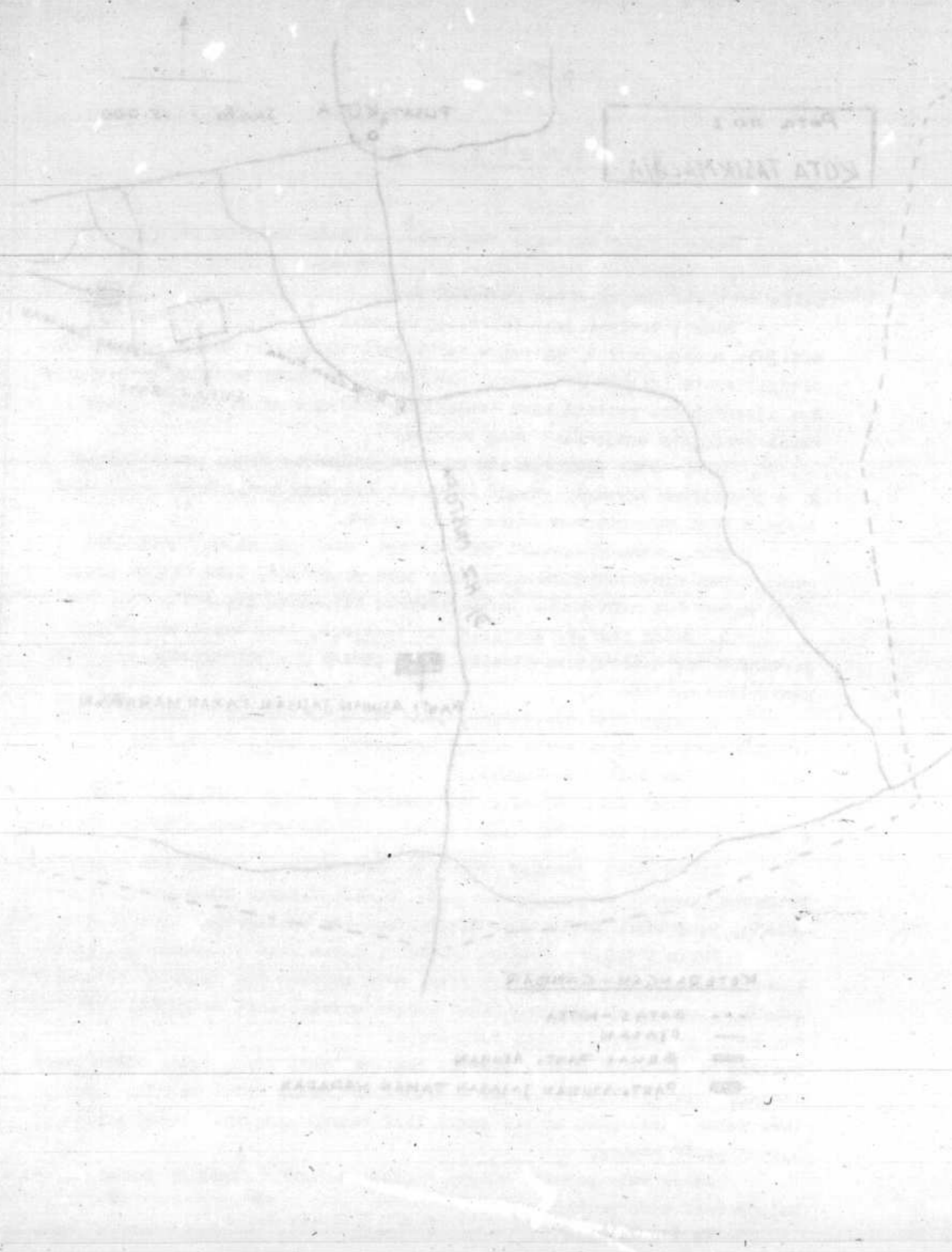
Tabel No. 11.

BANJAKNJA HUDJAN UNTUK KOTA TASIKMALAJA *)

DJANUARI 1959 s/d APRIL '60.

BULAN :	BANJAKNJA AIRHUDJAN DALAM MM.	BANJAKNJA HARIHUDJAN DALAM TIAP BULAN.
Djanuari '59	443	29
Februari '59	315,50	21
Maret '59	289	16
April '59	309,50	15
Mei '59	231	22
Djuni '59	547	22
Djuli '59	238,50	12
Agustus '59	36,50	6
September '59	37	3
Oktober '59	134	12
November '59	63	9
Desember '59	691	25
Djanuari '60	335	21
Februari '60	257	20
Maret '60	477	18
April '60	387	18

*) Tjatatat dari Djawatan Pertanian Tasikmalaja.



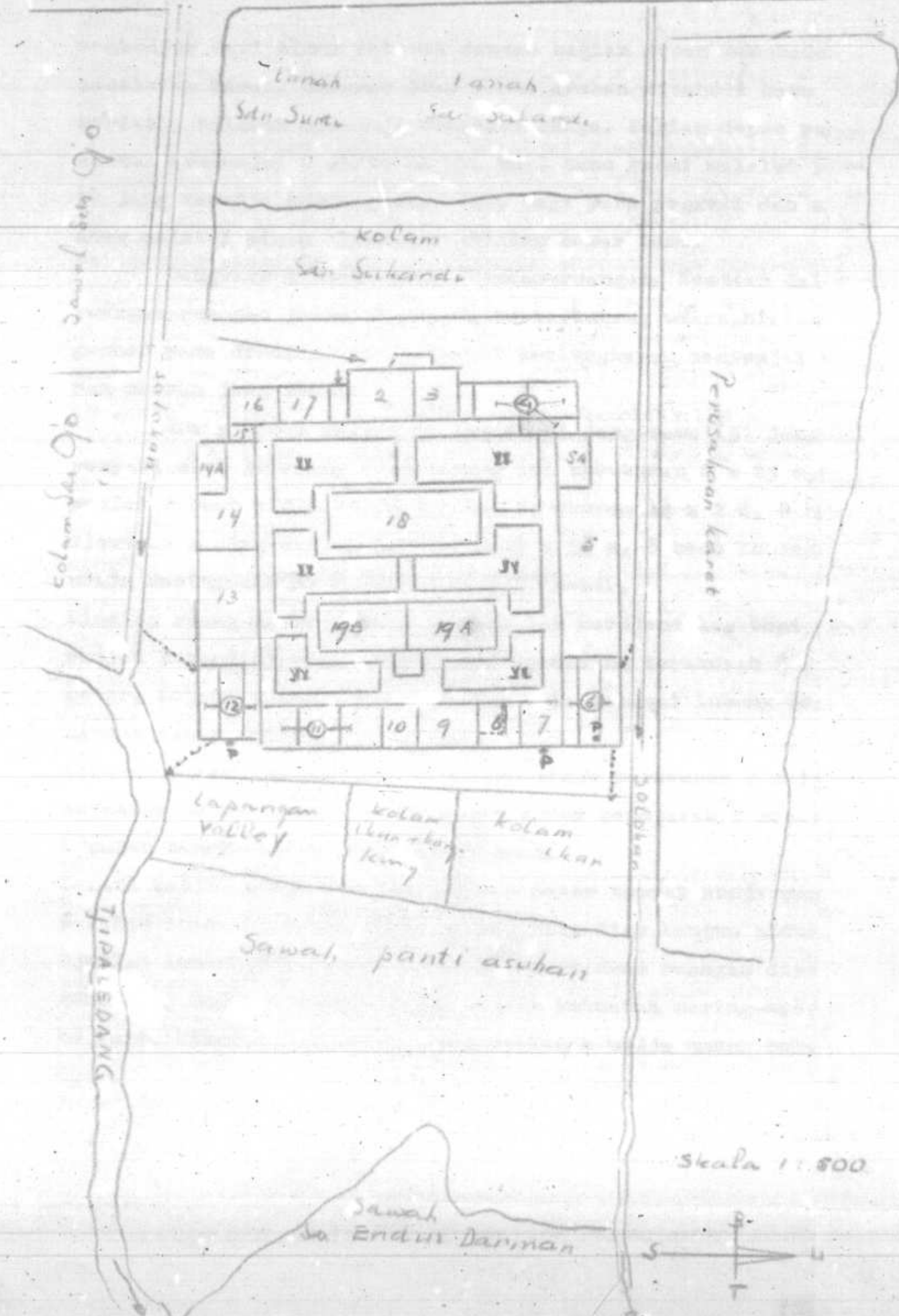
Keterangan gambar:

Nomor:

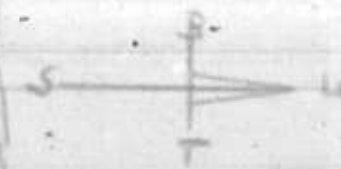
1. Serambi
2. Ruang tamu
3. Ruang kantor
4. Ruang tinggal wakil pemimpin.
5. Ruang tidur laki-laki S.R.
- 5A. Kamar percasuh
6. Kamar2 mandi dan wc laki-laki
7. Ruang mandi dan tempat mentjutji
8. Ruang tinggal pesuruh & keluarga.
9. Dapur.
10. Gudang
11. Ruang tinggal pemimpin.
12. Kamar mandi & wc perempuan.
13. Ruang tidur perempuan.
14. Ruang senbhdjang
- 14A. Kamar beladjar
15. Gudang
16. Kamar keradjinan.
17. Kamar sakit.

Tanda-tanda:

- YV Taman bunga
- o P - Pompa
- Saluran tertutup.



Skala 1:500



[Faint, mostly illegible text on the left side of the page, possibly bleed-through from the reverse side.]

membudjur dari timur kebarat dengan bagian depan menghadap ke sebelah barat. Halaman luar panti asuhan ditaburi batu kerikil, halaman dalamja ditanami bunga. Bagian depan panti asuhan mempunyai 2 pintu masuk, bagi tamu resmi melalui pintu jang memudju keruang tamu (2), bagi para pegawai dan anak-anak melalui pintu disamping selatan kamar tamu.

Bangunan dibagi dalam ruangan-ruangan. Keadaan dalam ruangan-ruangan jaitu pintu, djendela, lubang udara, hiasan-gambar pada dinding dan alat-alat perlengkapan mempunyai ukuran-ukuran jang sama.

Ruang tidur anak-anak laki-laki ^{sekolah rakyat} jang sama (5) jang ditempati oleh 39 orang anak. Ruang ini berukuran 6 x 25 m, mempunyai 2 buah pintu masing-masing berukuran $1\frac{1}{2} \times 2$ m, 4 buah djendela masing-masing berukuran $1\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2}$ m, 6 buah lubang udara masing-masing berukuran $\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2}$ meter.

Dinding ruang tidur sebelah barat, tak berdjendela, tapi mempunyai lubang tjahaja 8 buah, masing-masing berukuran $\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2}$ meter. Lubang tjahaja ini bekerdja pula sebagai lubang udara, karena dapat ditutup dan dibuka.

Alat-alat perlengkapan jaitu bangku tidur berukuran $\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2}$ m letaknja berderetan. Antara bangku tidur berdjarak $\frac{1}{2}$ meter. Djumlah bangku tidur semuanja 39 buah.

Lemari ketjil berukuran $1/3 \times \frac{1}{2} \times 1$ meter tempat menjimpan pakaian anak, diletakkan pada udjung tiap-tiap bangku tidur.

Djumlah lemari ketjil ada 39 buah. Penerangan ruangan dipergunakan 3 buah gantungan lampu dengan kekuatan masing-masing 40 watt. Dibawah tiap-tiap lampu terletak meja untuk belajar.

Kamar jaitu: kamar makan, kamar tidur dan kamar tidur.

Hiasan dinding yaitu sebuah gambar Pangeran Diponegoro dan sebuah gambar Teuku Umar yang masing-masing berukuran 40 x 60 cm.

Ruang tidur anak-anak laki-laki yang bersekolah lanjutan pertama (18). Ruangan ini ditempati oleh 12 orang dan mempunyai ukuran ruangan 6 x 15 m, mempunyai 4 buah pintu diempat pendjuru untuk memudahkan perhubungan dengan ruangan-ruangan lainnya, mempunyai 8 buah jendela dan 12 buah lubang udara. Alat-alat perlengkapannya terdiri dari 12 buah bangku tidur, 12 buah lemari ketjil, 2 pasang meja tempat beladjar dibawah 2 lampu gantungan.

Ruang tidur anak-anak perempuan (13) yang ditempati 14 orang. Mula-mula ruang 13 ini berukuran sama dengan ruang tidur laki-laki (5). Karena jumlah anak perempuan yang dirawat tidak banyak, maka sebagian dari kamar itu dipakai kamar tempat sembahjang (14). Antara ruang 13 dan ruang 14 dibatasi oleh dinding dari papan.

Ruang tidur ini berukuran 6 x 12½ meter mempunyai pintu, 3 buah jendela dan 8 buah lubang udara dan ditempati oleh 14 orang. Alat-alat perlengkapan, 14 buah bangku tidur, 14 buah lemari ketjil dan sebuah lemari tempat menjimpan alat-alat panti asuhan.

Hiasan dindingnya yaitu sebuah gambar R.A. Kartini dan sebuah gambar R. Dewi Sartika.

Ruang tinggal para pegawai, berdekatan dengan ruang tidur anak-anak. Ruang tinggal terdiri dari kamar-kamar yg. berukuran sama.

Ruang tinggal pemimpin panti asuhan (11) terdiri dari 3 buah kamar yaitu: kamar tamu, kamar makan dan kamar tidur.

Tiap kamar berukuran 3½ x 5 meter, mempunyai sebuah pintu, sebuah djendela dan 2 buah lubang udara. Ruang tinggal ini hanya ditempati oleh 1 orang.

Alat-alat sebagian besar kepunjaan ibu pemimpin dan sebagian ketjil kepunjaan panti asuhan. Dinding dikamar tamu ibu pemimpin dihiasi dengan gambar-gambar pemandangan dan hasil keradjinan dari triplek.

Ruang tinggal wakil pemimpin (4) dengan keluarga 9 djiwa, 6 dewasa, 3 anak-anak, terdiri dari kamar tidur, kamar tamu merangkap kamar tidur, dan kamar makan.

Alat-alat perlengkapan sebagian kepunjaannya, sebagian lagi milik panti asuhan.

Kamar tinggal pengasuh (5A), terletak diruang tidur anak laki-laki. Kamar berukuran 3 x 6 meter, mempunyai 2 buah djendela, 3 buah lubang udara. Alat-alat perlengkapan semuanya kepunjaan asrama.

Ruang tinggal pesuruh (8) dengan isterinja jaitu pembantu rumahtangga terdiri dari sebuah kamar jang didalamnya dibagi mendjadi kamar tidur, kamar tamu jang merangkap kamar makan. Ruang tinggal ini ditempati oleh 4 djiwa terdiri dari 2 dewasa, 2 anak-anak. Alat-alat perlengkapan kepunjaan asrama.

Ruang makan (19) terdiri dari 2 kamar, kamar makan laki-laki (19A), kamar makan perempuan (19B). Tiap kamar makan berukuran 5 x 7½ meter, masing-masing mempunyai 3 buah pintu, 4 buah djendela katja dan 6 buah lubang udara. Alat perengkapannya masing-masing terdiri dari 10 pasang meja makan berukuran ½ x 2 meter.

Ruang ini mendapat parkir...

Hiasan dinding diruang 19A sebuah gambar Dr. Setiabudhi dan diruang 19B sebuah gambar H.A. Salim. Menempel disebelah timur ruang makan, terdapat kamar berukuran $3\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{2}$ meter.

Kamar ini dipakai tempat membagikan makanan. Djendela jang menembus dari kamar ini keruang makan memudahkan memberikan makanan keruang makan. Disamping kamar makan terdapat sebuah lentjeng dipakai untuk mengumpulkan anak-anak.

Kamar tamu (2), berukuran 4×6 meter. Djendela dan pintu kamar tamu terletak disebelah barat, semuanya dari ketja. Disebelah timur ruang ini tidak berpintu. Alat-alat perlengkapannya jaitu seperangkat kursi tamu, 1 buah lemari berisi hasil keradjinan tangan anak-anak, sebuah lemari berisi buku-buku perpustakaan, 2 buah papantulis jang ditempelkan pada dinding. Tiap papan tulis berukuran $1 \times 1\frac{1}{2}$ meter. Kedua papan tulis berisi daftar para penjekong wakaf tanah dan perkakas, dan daftar para penjekong tetap.

Hiasan dinding jaitu gambar Presiden Sukarno, gambar Pa Samsi Hardjwinata dan petret-petret anak-anak dalam panti asuhan.

Kamar sembahjang (14) berukuran $6 \times 12\frac{1}{2}$ meter, mempunyai sebuah pintu, 4 buah djendela, 5 buah lubang udara. Dalam ruangan ini terdapat bangku-bangku tidur jang disatukan dan diatas bangku-bangku ini dipakai tempat bersembahjang. Penerangan ruangan dipakai 2 gantungan lampu. Dibawah sebuah gantungan lampu terdapat sebuah meja berisi buku-buku pelajaran agama Islam.

Kamar keradjinan (16) berukuran $2\frac{1}{2} \times 6$ meter, mempunyai sebuah pintu, sebuah djendela, 2 buah lubang udara. Dalam ruang ini terdapat perkakas untuk membuat keradjinan

dengan bahan triplek dan anjaman retan.

Ruang dapur (9) berukuran 5 x 6 1/2 meter, mempunyai 2 buah pintu, 2 buah jendela kawat sebagai lubang udara berukuran 1 x 2 meter. Alat-alat perlengkapan, yaitu alat-alat untuk memasak. Memasak mempergunakan 2 buah kompor minjak tanah.

Kamar mandi dan w.c. mempunyai ukuran-ukuran 1x2x2 meter, mempunyai lubang udara yang cukup. Lubang udara ini bekerja pula sebagai lubang tjahaja. Sebuah pompa mengisi bak-bak dalam kamar mandi. Bak dan w.c. mempunyai saluran air yang sama (bersama-sama).

Ruang mandi dan w.c. laki-laki (6) terdiri dari 7 kamar mandi, 8 kamar w.c., 14 buah lubang udara, 3 buah lampu penerang.

Sebuah pompa dalam ruang ini tak dapat dipergunakan karena sudah rusak. Kamar-kamar mandi tidak dipakai, anak-anak mandi dikamar mandi yang mempunyai bak besar (7).

W.C. dalam ruang 6 hanya 3 buah yang dipakai anak-anak dan sebuah untuk pegawai laki-laki. Sisanya 4 buah lagi ditutup untuk menjaga pemeliharaan kebersihan, sebab kadang-kadang saluran air dibarah w.c. pada musim kemarau airnya berkurang.

Ruang mandi dan w.c. perempuan (12) terdiri dari 6 kamar mandi, 5 buah w.c., mempunyai 10 buah lubang udara, 2 buah lampu penerang. Pompa air masih baik, letaknya diluar ruangan. Kamar mandi semuanya dapat dipakai.

W.C. yang dipakai anak-anak, 3 buah, dan sebuah dipakai untuk pegawai perempuan.

DAFTAR BANGUNAN DAN PERALATAN

Kamar tidur dan kamar mandi (7), masing-masing berukuran 4 1/2 x 5 meter. Dua buah bak besar masing-masing berukuran 1x2x2 meter. Pengisian bak dengan jalan menimba air dan memompa air dari sumur yang terdapat diluar ruang 7.

Untuk keperluan ini telah disediakan alat-alat yang diperlukan. Selain itu, telah disediakan pula alat-alat yang diperlukan untuk keperluan ini.

Untuk keperluan ini telah disediakan alat-alat yang diperlukan. Selain itu, telah disediakan pula alat-alat yang diperlukan untuk keperluan ini.

Untuk keperluan ini telah disediakan alat-alat yang diperlukan. Selain itu, telah disediakan pula alat-alat yang diperlukan untuk keperluan ini.

Untuk keperluan ini telah disediakan alat-alat yang diperlukan. Selain itu, telah disediakan pula alat-alat yang diperlukan untuk keperluan ini.

Untuk keperluan ini telah disediakan alat-alat yang diperlukan. Selain itu, telah disediakan pula alat-alat yang diperlukan untuk keperluan ini.

Untuk keperluan ini telah disediakan alat-alat yang diperlukan. Selain itu, telah disediakan pula alat-alat yang diperlukan untuk keperluan ini.

Untuk keperluan ini telah disediakan alat-alat yang diperlukan. Selain itu, telah disediakan pula alat-alat yang diperlukan untuk keperluan ini.

BAB. II. RIWAJAT HIDUP PANTI ASUHAN.

Tentang riwayat hidup serta latar belakang panti asuhan jatim piatu, penulis mendapat bahan-bahan dari para pendiri dan para pengurus Jajasan Taman Harapan. Selain dari itu didapat pula bahan-bahan dari para pegawai panti asuhan, anak-anak jatim piatu dan dari tjabat-tjabat administrasi.

Latar belakang timbulnya panti asuhan dapat kita mulai sebelum berdirinya Jajasan Taman Harapan tahun 1952.

Pada zaman Djepang dikota Tasikmalaja, terdapat suatu badan yang disebut Badan Penolong Perang dengan singkatan B.P.P. Badan ini tugasnya membantu menguruskan keluarga anggota Peta dan Heiho yang gugur, pekerja romusha yang meninggal. Badan ini mendatangi anggota keluarganya dan menguruskan segala sesuatu yang perlu. Selain itu B.P.P. turut mengirimkan bahan-bahan makanan kemedan-medan pertempuran. Para pelopor dapat kita sebut yaitu bapa Mardiasmita pemilik sekolah rakjat di Tasikmalaja yang turut giat dalam badan-badan sosial. Pada zaman revolusi B.P.P. masih melandjutkan usahanya, tapi ketika pendudukan Belanda kegiatannya terhenti, sebab anggota-anggotanya berpisah karena mengungsi.

Setelah pendudukan Belanda berakhir tahun 1949 timbul badan yang disebut Badan Penolong Korban Keketjauan Perang disingkat B.P.K.K.P. Para pelopor terdapat juga dari pelopor B.P.P. Pelopor dari B.P.K.K.P. dapat kita sebut bapa Hadiman bapa Rasim. Tugas B.P.K.K.P. yaitu menampung para anggota tentara yang tjatjad.

Rumah perawatan B.P.K.K.P. mempergunakan perumahan bekas pengungsi dijalan Taman Pahlawan (peta no.1).

KABUPATEN TASIKMALAJA

Untuk biaya perawatan B.P.K.K.P. meminta sumbangan dari masyarakat. Kemudian B.P.K.K.P. meminta pengakuan resmi dari bapa bupati Tasikmalaja, agar masyarakat luas mengenali adanya badan baru. Sebagai pernyataan dari bapa bupati, maka dari ketjamatan-ketjamatan dikabupaten Tasikmalaja datang permintaan-permintaan supaya B.P.K.K.P. menampung anak-anak jatim piatu jang terlantar.

Ketika didaerah-derah terdjadi keketjauan akibat gempa, banjak anak-anak jang kehilangan orang tuanya dan tidak ada keluarga jang merawatnja. Kemudian anak-anak dikumpulkan oleh Djawatan Sosial dan diserahkan pada B.P.K.K.P. Djumlah anak-anak jang dirawat sebanjak 135 orang anak, terdiri dari 60 orang anak dari ketjamatan Tjineam, 40 orang dari ketjamatan Tjikalong dan 35 orang anak dari ketjamatan Tjigalentang (pada no.3).

Untuk biaya perawatan B.P.K.K.P. mendapat sumbangan dari masyarakat. Sumbangan berupa uang, bahan makanan dan bahan pakaian. Dari Djawatan Sosial sumbangan berupa bahan makanan. Kemudian dari A.U.R.I., B.P.K.K.P. mendapat 9 buah kelan, supaya diusahakan untuk menambah kebutuhan sehari-hari.

Disamping BPKKP dikabupaten Tasikmalaja terdapat pula badan-badan sosial jang menampung anak-anak jatim piatu jang terlantar. Badan-badan sosial itu ialah:

1. Badan sosial dengan nama Asuhan Kita di kewedanaan Singaparna. Badan ini didirikan atas inisiatif guru-guru Singaparna jang tergabung dalam Perwari. Djumlah anak jang dirawat sebanjak 35 orang anak.
2. Didesa Bedjengambir kewedanaan Taradju diadakan penampungan anak-anak jatim piatu jang terlantar. Penampungan dan perawatan didesa ini diselenggarakan atas usaha Djawatan

kepada djawatan Sosial dan atas inisiatip kepala bagian bim-
bingan sosial para penderita tjetjad jang tinggal 9 erang
mendapat penjaluran pekordjaan dimasjarakat.

Karena panti asuhan kini telah mendapat pengakuan hu-
kum, maka hidupnja tidak sangat tergantung dari masjarakat
sewaktu-waktu. Sedjak berdirinja, panti asuhan Taman Harapan
mempunjai para penjekong tetap jang bersedia memberikan seke
ngannja berupa uang tiap bulan. Djumlah penjekong tetap ada
100 erang (tabel no.3).

Jajasan Taman Harapan mempunjai susunan pengurus se-
bagai berikut:

- Ketua : bapak Mardisaemita, penilik sekolah rakjat.
- Wakil ketua : bapak Winardi, pensiunan penilik sekolah rakjat
- Penulis I : bapak Hudaja, pegawai kabupaten etenom
- Penulis II : ibu Herjani, partikelir
- Bendahari I : ibu dokter Darmawan
- Bendahari II : ibu Ati, partikelir.

Para pengurus sering mengundjungi panti asuhan, bebe-
rapa pengurus jang berdekatan rumahnja dengan panti asuhan
hampir setiap hari berada di panti asuhan.

Ketjuali susunan pengurus, Jajasan Taman Harapan mem-
punjai susunan pembantu -pembantu, semuanja ada 17 erang.
Para pembantu kebanyakan terdiri dari: 6 erang para pengu-
saha batik, 3 erang pengusaha lainnja, 3 erang dari urusan
keagamaan, 2 erang dari djawatan kesehatan, 2 erang dari ka-
langan guru dan seerang dari perkumpulan Tjung Hua Tjung Hui.
Penasehat-penasehat Jajasan Taman Harapan jaitu, Kepala Dja-
watan Sosial Tasikmalaja, bapak Dekter Sutedje.

Kemudian para pelindungnja yaitu bapak bupati Tasikmalaja dan bapak Kamidi.

Susunan pegawai panti asuhan Taman Harapan th.1952
yaitu: Pimpinan asrama : ibu Komalasari

Wakil pimp.asrama : bapak Ukar

Pembantu/pengasuh I : ibu Sukaasih

Pembantu/pengasuhII : bapak Amar

Pembantu/pengasuhIII: ibu Ida

Pesuruh : bapak Suhardi

Jang tinggal bersama-sama anak dipanti asuhan ada 4 orang pegawai, 2orang pegawai tinggal diluar asrama.

Anak-anak banjak jang telah menderita sakit sedjak dari kampungnja. Matjam penjakit jang diderita anak-anak ialah typhus, disentri, malaria, kekurangan makan, sakit mata dan kudisan. Karena letak panti asuhan berdekatan dengan rumah sakit dan klinik maka anak dapat segera dirawat dan diebati. Jang mempunjai klinik partikelir adalah suami anggauta pengurus, maka pengobatan dapat dilakukan dengan tjuma-tjuma. Anak-anak jang meninggal tahun 1953 tertjatat seorang karena typhus dan tahun 1954 2 orang anak karena malaria.

Dari Jajasan anak-anak dapat pembagian pakaian 2 x dalam setahun, ketjuali itu pembagian sarung, anduk, sepatu, sabun dan sikat gigi.

Ketjuali anak-anak mendapat pendidikan dari sekolah, anak-anak mendapat pula pendidikan keradjinan tangan/kedjuru-an dalam panti asuhan.

Waktu dikota Tasikmalaja belum banjak orang-orang jang mengu-sahkan keradjinan tangan dari bahan triplek dan rotan. Atas kegiatan pengurus dan pegawai panti asuhan, maka anak-anak diadjar membuat keradjinan tangan.

Kemudian para pendidik juga telah mengadakan latihan-latihan dan sebagainya. Hasil kerajinan tangan dan djahit-mendjahit dimasukkan ke toko-toko atau turut mengambil bagian dalam pameran-pameran. Karena jang mengusahakan barang kerajinan belum banyak maka hasil kerajinan anak-anak tidak mendapat saingan, malahan banyak menerima pesanan-pesanan. Dari hasil kerajinan anak-anak mendapat uang-radjin sebesar 10% dari hasil pendjualan. Para pengurus mempergunakan kata uang-radjin dengan maksud supaya anak-anak radjin bekerdja, dengan keinsafan tidak memandang upah.

Anak-anak laki-laki jang besar diadjar pula membuat sepatu diperusahaan sepatu. Karena beladjar berarti pula membantu, maka anak-anak menerima uang dari pemilik perusahaan sepatu.

Dalam pekerdjaan pertanian, anak-anak menanam sajian sawi, kangkung dan sebagainya. Dipelihara pula biri-biri 2 djedeh, kambing sedjedeh, angsa sedjedeh, ayam 10 ekor.

Tiap-tiap minggu anak-anak beladjar kesenian didjawa-tan kebudayaan. Peladjaran kesenian jaitu beladjar menari, memukul gamelan, dan angklung. Pada ulang-ulang tahun Jajasan tanggal 4 Djanuari, anak-anak dapat mempertunjukkan pula, pameran-pameran hasil kerajinan dan djahit-mendjahit.

Anak-anak dipimpin pengasuhnja dalam kepanduan. Dalam kegiatan olah raga, permainan jang dapat diselenggarakan jaitu permainan kasti. Tiap2 hari pada waktu pagi anak-anak bersenam dilapangan.

Anak-anak laki-laki diadjar mengenjam dengan bahan retan dan bambu, membuat kerajinan dengan bahan triplek seperti ketak surat, talam dan sebagainya.

Anak-anak perempuan diadjar dalam djahit-mendjahit. Hasil kerajinan tangan dan djahit-mendjahit dimasukkan ke toko-toko atau turut mengambil bagian dalam pameran-pameran. Karena jang mengusahakan barang kerajinan belum banyak maka hasil kerajinan anak-anak tidak mendapat saingan, malahan banyak menerima pesanan-pesanan. Dari hasil kerajinan anak-anak mendapat uang-radjin sebesar 10% dari hasil pendjualan. Para pengurus mempergunakan kata uang-radjin dengan maksud supaya anak-anak radjin bekerdja, dengan keinsafan tidak memandang upah.

Anak-anak laki-laki jang besar diadjar pula membuat sepatu diperusahaan sepatu. Karena beladjar berarti pula membantu, maka anak-anak menerima uang dari pemilik perusahaan sepatu.

Dalam pekerdjaan pertanian, anak-anak menanam sajian sawi, kangkung dan sebagainya. Dipelihara pula biri-biri 2 djedeh, kambing sedjedeh, angsa sedjedeh, ayam 10 ekor.

Tiap-tiap minggu anak-anak beladjar kesenian didjawa-tan kebudayaan. Peladjaran kesenian jaitu beladjar menari, memukul gamelan, dan angklung. Pada ulang-ulang tahun Jajasan tanggal 4 Djanuari, anak-anak dapat mempertunjukkan pula, pameran-pameran hasil kerajinan dan djahit-mendjahit.

Anak-anak dipimpin pengasuhnja dalam kepanduan. Dalam kegiatan olah raga, permainan jang dapat diselenggarakan jaitu permainan kasti. Tiap2 hari pada waktu pagi anak-anak bersenam dilapangan.

Pada waktu-waktu tertentu diadakan pula darmawisata keluar kota dipimpin pengasuh, dengan demikian anak-anak tidak terbatas dalam lingkungan panti asuhan saja.

Pada hari Raya Idulfitri anak-anak bersama para pengasuh bersilaturahmi kerumah-rumah para pengurus.

Jajasan baru mendapat tundjangan pemerintah mulai tahun 1953, dengan demikian keuangan Jajasan Taman Harapan bertambah djaminannja.

Setelah keadaan didaerah mulai aman kembali beberapa keluarga anak mengambil kembali anaknja, tapi kebanyakan keluarga setelah melihat keadaan perawatannja tidak mengambilnja. Keluarganja merasa bergembira karena anaknja terdjamin, dapat sekolah dan mendapat perawatan jang baik.

Panti asuhan mendapat djuga kundjungan dari djawatan-djawatan, badan-badan sosial murid-murid sekolah (tabel no. 15).

Tempat perawatan didjalan Taman Pahlawan dipergunakan dari tahun 1952 sampai tahun 1955.

Karena panti asuhan belum mempunjai bangunan tetap, maka Jajasan Taman Harapan mengusulkan untuk mendapat bangunan tetap kepada kementerian Sosial di Djakarta. Usul itu mendapat sekongan pula dari bapak bupati dan kepala Djawatan Sosial kabupaten Tasikmalaja. Usul itu diterima, kementerian Sosial bersedia memberi bantuan berupa gedungnja sadja sedang tanah bagi pendirian bangunan, Jajasan Taman Harapan harus mengusahakannja sendiri. Dipelepori seorang dokter, bapak bupati Tasikmalaja maka dibentuklah suatu panitya jang mengusahakan untuk mendapatkan tanah.

Usahanja berhasil, tanah didapat didjalan H.Z. Mustopa. Tanah itu merupakan sumbangan dari masyarakat kepada Jajasan Taman Harapan. Tanah jang diberikan itu disebut tanah wakaf. Djumlah pemberi wakaf semuanya ada 135. Para penjekong wakaf lebih dari 3/4nja golongan pedagang, $\frac{1}{4}$ lagi dari ikatan badan sosial, ikatan pegawai, guru dan dokter.

Pada bulan Nopember 1954 oleh Jajasan Dana Bantuan dari kementerian sosial dibuatkan sebuah bangunan tetap diatas tanah wakaf itu. Ongkos pembuatan bangunan me-makan biaya sebesar Rp. 813.700.-- Bangunan selesai pada bulan Djuli 1955. Oleh Jajasan Dana Bantuan bangunan itu diserahkan pada Jajasan Taman Harapan. Dan pada tanggal 17 Agustus 1955 gedung panti asuhan diresmikan pembukaannya.

Untuk perkakas dalam asrama seperti: medja dan bangku tidur, lemari dan alat-alat lainnya, panti asuhan mendapat sumbangan pula dari masyarakat. Orang-orang jang men-jumbangkan untuk keperluan alat dalam panti asuhan, disebut para penjekong wakaf alat-alat.

Sedjak mulai dipakai panti asuhan jang baru, banjak pengeluaran anggaran belandja, sebab untuk pengurusan bangunan, membereakan pekerjaan akibat pendirian gedung.

Achir tahun 1958 terdapat penggantian ketua pengurus Jajasan. Ketua pengurus lama, pindah kekabupaten Tjiamis, karena diangkat mendjadi perilik sekolah rakjat di Tjiamis. Pengurus baru ialah bapak Adi Garnida, wakil ketua DPRD kabupaten Tasikmalaja. Kemudian pada tahun itu djuga wakil

ketua pengurus diganti karena meninggal dunia. Wakil ketua baru adalah dari anggota pembantu Jajasan jeng banjak giat dalam badan-badan sosial.

Anggota-anggota pengurus lain tak ada perubahan. Lengkapnya sebagai berikut:

Susunan pengurus mulai tahun 1958 sampai sekarang:

- Ketua : bapak Adi Garnida
- Wakil ketua : ibu Latifah
- Penulis I : bapak HudaJa
- Penulis II : ibu Herjani
- Bendahari I : ibu Dr. Darmawan
- Bendahari II : ibu Ati

Kemudian susunan pegawai panti asuhan mendapat perubahan yaitu tahun 1958, pembantu/pengasuh II diganti karena keluarga dirumahnya bertambah, djadi bertambah sibuk. Pembantu/pengasuh III diganti karena kawin dan turut suami. Pesuruh karena sering sakit, diganti dan atas djasa-djasannya 2 orang anaknya dirawat dipanti asuhan untuk meringankan beban ekonominja.

Lengkapnja susunan pegawai panti asuhan sedjak tahun 1958 sampai sekarang:

- Pemimpin asrama : ibu Komalasari, belum berkeluarga
- Wakil pemimpin : bapak Ukar, berkeluarga
- Pengurus rumahtangga : ibu Sukaasih, berkeluarga
- Pengasuh/keradjinan : bapak Kafman, belum berkeluarga
- Pembantu rumahtangga : ibu Dina
- Pesuruh : bapak Sabirin, berkeluarga dengan ibu Dina.

Dibandingkan dengan tahun 1952, maka ada 3 pegawai yang merangkap djadi pengasuh, sedang tahun 1958 hanya seorang pengasuh. Hal ini beralasan bahwa anak sudah mulai besar tidak begitu repot seperti tahun 1952.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

BAB. III. LATAR BELAKANG EKONOMI.

Sedjak berdirinja Jajasan Taman Harapan tahun 1952, Jajasan ini belum mendapat tondjangan dari kementerian sosial. Jajasan hanja menerima sambilan sekadarnja berupa bahan makanan dari djawatan sosial. Setelah diusahakan/diusulkan maka mulai tahun 1953 Jajasan menerima tondjangan dari pemerintah. Besar tondjangan dari awal tahun 1953 s/d akhir tahun 1954, sebesar Rp. 2,10 untuk seorang anak sehari. Awal tahun 1955 sampai akhir 1956 tondjangan mendjadi Rp. 2,60 dan mulai tahun 1956 sampai sekarang tondjangan sebesar Rp. 3.- untuk seorang anak sehari.

Kenaikan tondjangan disesuaikan dengan kenaikan harga kebutuhan sehari-hari. Djumlah tondjangan tiap bulan = djumlah anak x djumlah hari dalam 1 bulan x besar tondjangan seorang anak sehari.

Dari tahun 1953 s/d pertengahan tahun 1954 tondjangan diberikan tiap bulan sekali. Setelah itu pemberian tondjangan, 3 bulan sekali, terkadang sampai 6 bulan sekali dan berlangsung sampai Oktober 1958.

Tondjangan jang diberikan 3 bulan sekali, kadang-kadang bersisa lebih, sebab djumlah anak dalam 3 bulan dapat berkurang karena diambil keluarga atau minta keluar dari panti asuhan, sisa lebih tidak usah dikembalikan lagi, digunakan untuk keperluan lain atau untuk persediaan kekurangan.

Sedjak Oktober 1958 sampai sekarang pemberian tondjangan mendjadi tiap bulan sekali dengan memperhitungkan sisa lebih dan ini diperhitungkan untuk bulan berikutnya. Besarnja tondjangan dalam tahun 1958 (tabel no. 1) jang paling besar, sebab djumlah anak2 jang dirawat pada tahun

itu sampai 146 orang anak. Djumlah ini hampir mentjapai maksimum perawatan jaitu 150 orang.

TABEL No.2

BESAR TUNDJANGAN DARI KEMENTERIAH SOSIAL.

T A H U N	BESAR TUNDJANGAN DALAM RUPIAH
1952	-
1953	89. 222
1954	92. 496
1955	110.2 08
1956	112. 107
1957	118. 818
1958	175. 885
1959	111. 891

Angka-angka didapat dari daftar tahunan pentiasuhan Taman Harapan.

Tiap bulan Jajasan menerima uang sokongan dari para penjokong tetap sedjak tahun 1952. Pada waktu itu tertjatat 100 para penjokong tetap. Para penjokong tetap terdiri dari golongan pedagang, kantor-kantor djawatan pemerintah, dokter dan badan-badan sosial (lihat tabel no.3).

TABEL No.3.

DJUMLAH PENJOKONG MENURUP GOLONGAN PEKERDJAANJA.

No.	G o l o n g a n :	Banjaknja penjokong.
1.	Ikatan pegawai Djawatan	14
2.	Ikatan guru	18
3.	D o k t e r	29
4.	Pedagang Indonesia	29
5.	Pedagang Tiongkok	11
6.	Badan sosial	8
7.	Partikular	7
8.	Tentara/polisi	3
D j u m l a h :		100

Kelam jang terdapat dibelakang panti asuhan ditanami ikan dan sajian kangkung. Hasilnya dapat menambah kebutuhan sehari-hari.

Untuk pembelian beras, Jajasan mendapat pembelian dengan harga pemerintah. Beras dibeli dari pusat koperasi Perintis. Untuk pembelian beras, harus membawa surat izin dari Pembantu Utama Pelaksana Knasa Perang disingkat P.U.P.K.P.

Tiap bulan Jajasan menerima pula subangan beras dari resimen 11, sebesar 300 kg.

Rata-rata tiap 2 bulan sekali panti asuhan menerima subangan susu bubuk dari W.H.O. tjabang Jogjakarta. Susu bubuk itu dikiriskan melalui djawatan Sosial. Djumlah susububuk jang diterima sebanjak 20 bungkus dan tiap bungkus beratnja 2½ kg.

Djumlah uang jang diterima dari para penjekong tetap, kotak subangan, subangan dari panitia amal, panitia perajaan dan subangan dari para dewan dan dari sawah disebut penghasilan sendiri.

Tabel no. 3, memperlihatkan penghasilan sendiri jang diterima tiap tahun.

TABEL No. 3. DJUMLAH UANG PENGHASILAN SENDIRI JAJASAN TAMAN HARAPAN

T A H U N	BESAR DALAM RUPIAH
1953	27. 805
1954	19. 178
1955	19. 396
1956	19. 760
1957	30. 929
1958	85. 049
1959	90. 814

Para pegawai panti asuhan tiap bulan mendapat gaji dari Jajasan Taman Harapan. Disamping itu mendapat pula pembagian pembelian beras dengan harga pemerintah.

TABEL No. 5.

DAFTAR GADJI PARA PEGAWAI PANTI ASUHAN

No.	D j a b a t a n	Besarnya gaji dalam rupiah	Pembagian beli beras dlm. kg.	Sumbangan beras dalam kg.
1.	Pemimpin Asrama	415,-	20	-
2.	Wkl. Pemimpin Asrama	335,-	30	20
3.	Pengurus rumah tangga	235,-	20	-
4.	Pengasuh	150,-	10	-
5.	Pembantu rumah tangga	90,-	10	-
6.	Pesuruh	100,-	10	-

Pembagian beli beras dengan harga pemerintah bagi wakil pemimpin lebih banyak dari pegawai-pegawai lainnya sebab keluarganya 9 jiwa; 6 dewasa 3 belum dewasa. Untuk menasabah ekonominya wakil pemimpin oleh Jajasan diberi sumbangan sebesar 20 kg tiap bulannya.

Pengurus rumah tangga yang bertempat tinggal diluar panti asuhan, pembagian beli berasnya selalu diambil. Bagi pemimpin asrama, pengasuh, pembantu rumah tangga dan pesuruh, pembagian beli beras diambil bila mereka memerlukan untuk keluarganya diluar panti asuhan.

Setiap pegawai panti asuhan turut makan dari asrama, ketjuali pemimpin asrama memasak sendiri.

Kalau kita lihat anggaran belandja panti asuhan tiap tahun (tabel no. 7), menunjukkan perintjian sebagai berikut:

T A H U N	BIAYA BULAN BERTAMBAH
1937	27.500
1938	19.175
1939	14.300
1940	13.700
1941	31.300
1942	22.000
1943	20.000

Tabel no. 7

ANGGARAN BELANDA JAJASAN TAMAN HARAPAN

TAHUN	PENERIMAAN	PENGELUARAN
1953	117. 027	119. 826
1954	111. 675	116. 174
1955	129. 604	152. 908
1956	131. 368	131. 868
1957	149. 661	149. 747
1958	260. 934	260. 934
1959	202. 705	226. 601

Tahun 1955 penerimaan mulai menaik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, ini disebabkan perhatian dari masyarakat besar sekali. Dengan selesainya bangunan panti asuhan, Jajasan Taman Harapan banyak menerima sumbangan-sumbangan. Demikian pula pengeluarannya semakin, sebab diperlukan untuk keperluan memelihara bangunan, alat2 asrama, keperluan-keperluan administrasi, listrik dsbnja.-

Tahun 1958 penerimaan besar sekali, ini disebabkan mulai tahun 1958 dirawat anak sebanyak 146 orang dan pada tahun ini Jajasan mempunyai penghasilan dari sawah, dan tundjangan pemerintah diberikan untuk 146 orang.

Tahun 1959 anggaran belandaaja kekurangan disebabkan keuangan Jajasan terkena pengurangan (sanoering). Bila ada sisa lebih dari anggaran belanda tahunannya maka sisa lebih itu tidak dihabiskan, tapi untuk persediaan kekurangan tahun-tahun berikutnya.

Para pengurus dan pembantu Jajasan kebanyakan dari mereka duduk juga dalam dana badan sosial lainnya sering menolong keuangan Jajasan Taman Harapan. Dengan demikian anggaran belanda Jajasan ada dalam keseimbangan.

BAB IV KEMUDUPAN SOSIAL.

Anak-anak jatin piatu.

Jang dimaksud jatin piatu mempunyai tiga pengertian: pertama, anak jang masih mempunyai ibu, tapi ayahnya telah meninggal disebut anak jatin, kedua, anak jang masih mempunyai ayah, tapi ibunya telah meninggal disebut anak piatu dan ketiga, anak jang ayah dan ibunya telah meninggal disebut anak jatin dan piatu.

Panti asuhan merawat hanja anak jatin piatu jang terlantar. Maksudnya terlantar ialah bahwa salah seorang tuanya atau keluarganya, tidak mampu merawat anak-anaknya. Anak-anak diterima dari djawatan Sosial dan diserahkan pada panti asuhan. Disamping itu ketidak mampuan orang tuanya, harus disjahkan oleh pangsopradja jaitu lurah atau tjamat.

Djumlah anak jang dirawat sebanjak 65 orang, terdiri dari 51 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Mereka berasal dari berbagai-bagai daerah dikabupaten Tasikmalaja dan beberapa anak dari luar kota kabupaten Tasikmalaja. Dari Tasikmalaja kota, ada 6 orang, 2 orang dari kewedanaan Tjiawi, 8 orang dari kewedanaan Singaperna, 6 orang dari kewedanaan Manondjaja, seorang dari kewedanaan Taradju, 33 orang dari kewedanaan Tjikntomas, 3 orang dari kewedanaan Karangnunggal, 5 orang dari kabupaten Tjiamis dan 1 orang dari kabupaten Bandjar.

TABEL No. 8.

DJUMLAH ANAK JANG DIRAWAT

T a h u n	Djumlah anak jang dirawat dalam 1 tahun	Rata-rata tiap bulan
1952	1351	112
1953	1377	113
1954	1357	113
1955	1244	103
1956	1162	95
1957	1314	108
1958	1030	85
1959	-	65
Djanuari '60	-	65
Pebruari '60	-	65

Angka2 dari daftar tahunan panti asuhan.

Seorang lagi anak-biasa dirawat, disebabkan orang tua nja mendapat hukuman pendjara dan tak ada keluarga jang merawat anak itu.

Anak-anak dapat digolongkan menurut umur (lihat tabel no.10)

Jang paling banjak jang berumur antara 6 sampai 11 tahun.

Menurut pembagian sekolah, maka djumlah anak jang bersekolah rakjat sebanjak 51 orang anak, jang bersekolah landjutan pertama, 10 orang anak, dan jang belum sekolah 3 orang anak, karena belum tjukup untuk sekolah, seorang anak tamatan sekolah rakjat tidak melandjutkan sekolahnja, tapi membantu pekerdjaan didapur.

Djabatn pengasuh hanja dipegang oleh seorang, tuganja menubing pekerdjaan anak-anak mengurus segala keperluan anak.

TABEL No.10

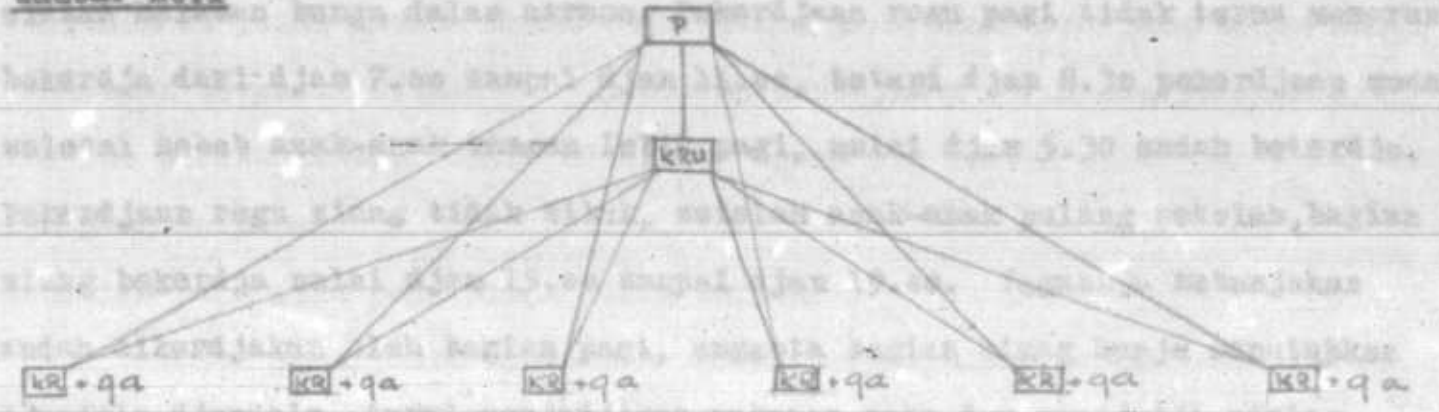
PEMBAGIAN UMUR

Golongan umur	Laki-laki	Pereempuan	Djumlah
3 - 5	2	-	2
6 - 11	26	8	34
12 - 17	19	6	25
18 - 20	4	-	4
Djumlah :	51	14	65

Pembagian regu

Untuk menggiatkan supaja anak-anak suka bekerdja, maka diadakan pembagian keradjinan menurut regu-regu. Pekerdjaan regu bukanlah merupakan pekerdjaan khusus, tapi membantu pekerdjaan para pegawai panti asuhan.

Gambar no.1



KETERANGAN :
 P = pengasuh
 KRU = kepala regu umum
 KR = kepala regu
 qa = 9 orang anggota regu.

Djumlah anak jang 65 orang itu dibagi dalam 6 regu, peabagian disesuaikan dengan djumlah hari kerdja dalam 1 minggu. Tiap regu mempunjai seorang kepala regu. Dari 6 kepala regu, 4 kepala regunja dari anak landjutan, dan 2 kepala regu dari anak sekolah rakjet. Kepala regu dipilih anak jang dianggap tjekap dan sanggup memimpin regu dan umur lebih tua. Diatas kepala regu, ada seorang kepala regu umum dan seluruh regu dipimpin oleh seorang pengasuh. Tiap regu beranggotakan 10 orang anak, terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Djumlah anggota seluruh regu termasuk kepala regu umum ada 61 orang anak. Sisanja 4 orang anak tidak dimasukkan dalam daftar regu, karena belum dapat bekerdja.

Aanggota-aanggota tiap regu sebagian terdiri dari anak jang bersekolah siang dan sebagian lagi jang bersekolah pagi.

Selama bulan puasa anggota regu dapat bekerdja lengkap karena anak-anak tidak bersekolah. Pada bulan biasa pekerdjaan tiap regu dibagi dua. Jang bersekolah siang meapunjai tugas regu pagi mulai dari djam 7.00 sampai djam 11.00. Pekerdjaannya membuka djendela, menjayu dan mengopel lantai, mengisi bak air, mengatur makanan pagi dan siang, mentjutji piring dan member-

Gotong lagi anak-anak diurus, disekolah orang-orang mendapat bimbingan...
 Anak-anak dapat digolongkan menurut 7 jenis (lihat tabel no.1).

TABEL NO.1

Jenis	Jumlah	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	2	-	2	2
2	11	0	11	11
3	12	2	10	12
4	18	-	18	18
5	12	12	-	12
Jumlah	55	12	43	55

Untuk mengetahui...
 pembagian koridj...
 koridj...
 koridj...

Berpuasa di panji asuhan tidak diwajibkan pada anak-anak yang belum kuat. Anak-anak yang puasa disebabkan merasa berkewajiban untuk menjalankannya. Hal ini mereka ketahui dari pelajaran agama dan merasa malu oleh kawan-kawannya yang berpuasa.

Demikian pula para pegawainya turut berpuasa.

Untuk buka puasa anak-anak sering mengumpulkan bahan makanan tambahan. Makanan tambahan didapat dari hasil menangkap ikan diselokan atau didanau, memetik sayuran dari sawah dan memungut buah-buahan yang jatuh disewak-semak.

Pada jam 18.00 anggota-anggota regu mulai memasang bangku-bangku makan dan turut membantu membagikan makanan dengan pembantu pengurus rumah tangga. Makanan disodorkan melalui djehdela yang menembus ke ruang makan laki-laki dan ruang makan perempuan. Makanan diterima oleh anggota2 regu dari kedua kamar makan. Kemudian diatur letaknya diatas meja; setelah tanda buka puasa kira-kira jam 18.30, maka lontjong yang terletak disamping kamar makan dibunyikan. Anak-anak semua datang ke kamar makan.

Setelah anak-anak semua berkumpul, mereka mulai makan. Sebelum makan anak2 mengutjapkan Bismillahirrochmannirrochim, yang artinya dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Kalau kebetulan pada waktu itu pengasuh ada dikamar makan maka mereka mengundang makan pada pengasuh. Tiap anak menghadapi sepiring nasi dengan ikan diatas nasi, dan semangkuk sajur dan pisang atau manisan.

Sajur dituangkan sedikit demi sedikit keatas nasi sehingga merupakan kuah yang agak basah. Anak-anak mulai makan dengan tangan, mereka makan tidak pakai sendok atau garpu. Diantara anak ada yang membawa lauk-pauk tambahan dan ini dibagikan diantara kawan-kawannya. Yang mendapat pembagian pertama, ialah kawanja yang turut menangkap ikan atau sayuran disawah, yang dapat pembagian kedua kalau lauk paukja banyak, ialah kawan yang dudukja berdekatan.

Anak-anak jang nasinja tidak habis, dia borikan pada temunnja jang berse- dia menghabiskannja.

Waktu makan anak-anak berpakaian lengkap jaitu anak laki-laki pakai tjelana dan badju, anak perempuan pakai rok. Waktu makan sahur, sebagian anak laki-laki berpakaian lengkap dan sebagian lagi setengah lengkap. Setengah lengkap jaitu pakai tjelana tak berbadju atau pakai sarung tak ber- badju. Hal ini disebabkan anak-anak bangun tidur segan berpakaian lengkap.

Setelah penulis ukur berat nasi antara 300 - 400 gram, ikan 10 - 20 gram sajur 100 - 150 gram.

Menu makanan setiap hari dalam 1 minggu tertjatat sebagai berikut:

TABEL No. II.

MENU MAKANAN:

HARI	Lauk - pauk	Buah-buahan / manisan.
Senin	Ikan asin, sajur kangkung	manisan
Selasa	Kerupuk, sajur kentang	pisang
Rabu	Pindang, sajur tahu	pengat tjamput susu
Kamis	ikan asin, sajur lodeh	manisan
Jumat	pindang, sajur tahu	pengat tjamput susu
Sabtu	ikan asin, sajur tempe	pisang
Minggu	daging, sajur katjang	pengat tjamput susu.

Anak-anak belum biasa makan susu murni, karena itu susu ditjamputkan dengan pengat, supaya mereka tidak merasa sual. Buah-buahan atau manisan di- berikan hanya pada waktu hukuasa.

Pengasuh kadang-kadang makan bersama-sama dengan anak-anak. Bila pengasuh memberikan makanan pada salah seorang anak, maka anak memberikan maku- nan diantara kawan-kawannja.

Bangku tidurnya berelaskan sehelai tikar dengan sebuah bantal ber-sarung. Letak bangku dipasang-pasangkan, djadi tiap anak tidurnya berdekatan. Djarak antara pasangan bangku itu kurang lebih $\frac{1}{2}$ meter.

Sebelum tidur anak laki-laki S.R., membitjarakan keadaan sehari-hari, keadaan pekerjaan sekolah. Kadang-kadang ada jang membatja Alqur'an dan kadang-kadang njanji ketjil bersama-sama. Diantara njanjian, terdapat sebuah njanjian daerah jang menggaubarkan bahwa begihilah nasibnja seseorang jang ditinggalkan orang tur, tiada sanak dan tiada keluarganja.

Njanjian itu dalam bahasa Sunda sebagai berikut:

"Lieuk leuweung lieuk lamping djauh kasitung kalapa,
Lieuk deungeun lieuk lain djauh ka indung ka bapa".

Anak-anak S.L.P. kadang-kadang turut mengobrol diruang tidur anak-anak SR, tapi kebanyakan anak-anak S.L.P. tidak banjak aktip berbitjara. Anak-anak perempuan sebelum tidur, sebagian mengadjar kawan-kawannja jang lebih ketjil atau mendoonggongan sebuah tjeritera, atau mendjahit pakaian jang sobek. Djumlah anak perempuan hanja 14 orang, djadi tak ada pemisahan antara anak SLP dan anak SR dan lagi anak perempuan jang dilandjutan pertama hanja seorang. Setelah djaw 19.00 anak-anak perempuan tidak keluar lagi dari ruang tidurnja.

Anak-anak tidak sempunjai pakaian tidur jang khusus, anak laki-laki tidur pakai tjelana dalam, selimut sarung, tak berbadju. Jang sempunjai pakaian 4 pasang pun tjukup tidurnja dengan sarung dan tjelana dalam. Mereka beranggapan bahwa kalau tidur pakai badju, maka badju akan lekas rusak. Jang tak sempunjai sarung 3 orang, tidurnja berselimutkan alas tikar, karena sarungnja sudah rusak. Dari Jajasan, anak-anak dapat pembagian sarung baru 1 kali. Selimut tidak mentjukupi djumlah anak, jang mendapat bagian selimut hanjalah anak-anak perempuan.

Rata-rata anak jang berumur 6 - 12 tahun tidur selama 8 djaw dan jang berumur 12 tahun keatas antara 6 - 7 djaw.

Mereka bangun djam 5.30 pagi. Jang bangun lebih-dahulu kemudian membangunkan kawan-kawannya supaya tidak kesiangin sembahjang subuh dan tidak terlambat dalam tugas regu.

Selama bulan puasa, ketua regu umum dengan 3 kepala regu jang diangkat djadi pembantu dapur djam 12.00 tengah malam sudah bangun untuk memasak nasi. Sambil menunggu masaknja nasi, mereka tidur didapur dengan menggunakan vekker jaitu tanda pembangunan. Ketua regu umum itu kemudian membangunkan kawan-kawannya untuk makan sahur, djam 4.00 pagi sesudah makan sahur anak-anak jang besar tidak terus tidur lagi, mereka sembahjang subuh mengadji AlQur'an dan terus mandi. Anak-anak ketjil dan jang bertugas dapur sesudah makan sahur, terus tidur sampai djam 6.15 pagi.

M A N D I :

Kamar mandi dengan bak-bak ketjil, tidak dipakai, karena pompa airnja rusak. Anak-anak laki-laki mandi dikamar mandi dengan bak besar. Sebelum mandi anak-anak laki-laki membantu pesuruh dalam mengisi bak. Anak-anak jang membantu terdiri dari anak jang bertugas regu dan sukarela. Pesuruh atau anak jang besar menimba air dengan ember dan mengisi kebak. Kalau pesuruh sudah pajah maka anak-anak jang ketjil menarik tali ember bersama-sama dan pesuruh atau anak besar mengisi kebak. Selain mengisi bak dengan menimba, dikerdjakan pula pemompaan air. Tangkai pompa didorong kekiri dan kekanan oleh 2 orang anak. Bila tangkainya jang memampa sudah pajah, kawan-kawannya jang lain, menggantikannya dengan meminta gilirannya. Bak mandi anak perempuan diisi oleh anak perempuan jang besar, sebab djumlah jang mandi tidak banyak, pekerjaan memampa tidak begitu berat.

Anak-anak mandi 2 x sehari, pagi pada djam 6.30 dan sore pada djam 16.00. Kebanyakan anak laki-laki mandi tidak pakai sabun. Sedjak tahun 1958 sampai sekarang pembagian sabun bagi anak terhenti, karena alasan keuangan panti asuhan tidak menjukupi.

Jang mandi pakai sabun hanja beberapa anak laki-laki jang sempunjai uang. Uang didapat dari hasil memburuh keradjinan tangan pada seorang bekas pegawai asrama. Anak-anak perempuan mandi pakai sabun, sabun didapat dari sisa waktu membantu mentjutji pengurus rumah tangga, atau membeli sendiri dengan uang jang didapat dari pemipin, karena membantu memasak.

Bila pengasuh memberikan sabun miliknya pada anak laki-laki, maka jang mendapat giliran pertama memakai sabun, ialah anak jang pertama mendapat sabun. Jang kedua ialah anak jang menang dalam undian tangan. Undian tangan ialah misalnja ada 5 orang anak. Maka mereka bersama-sama mengatakannya hompipah sambil menelungkupkan atau menelentangkan tapak tangan.

Kalau hanja ada seorang jang tapak tangannya tertelangkup atau tertelentang, maka anak-itulah jang menang. Demikianlah seterusnya, sehingga tinggal 2 orang anak, maka diadakan sutter. Sutter jaitu menundjukkan telundjuk atau ibu djari atau kelingking.

Perdjandiannya, ibu djari lumbang gadjah, telundjuk lumbang manusia, kelingking lumbang semut. Gadjah kalah oleh semut, semut kalah oleh manusia dan manusia kalah oleh gadjah.

Mengeringkan badan setelah mandi, tidak memakai handuk, badan kering karena panas badannya.

Anak-anak laki-laki jang ketjil mandinja bersama-sama, bertiga atau berempat. Anak laki-laki jang besar jang sudah dewasa mandinja sendiri-sendiri sebelum atau setelah anak-anak ketjil mandi.

Anak-anak laki-laki jang tidak mempunjai sikat gigi, tidak menggosok gigi, hanja berkumur sadja atau dapat pindjaman dari terannya. Jang mempunjai sikat gigi kxxx menggosok gigi sebelum mandi dan tidak pakai tapal gigi. Anak-anak perempuan semuanya mempunjai sikat gigi dan menggosok gigi tiap-tiap akan mandi.

Anak perempuan jang besar memandikan temannya jang ketjil, dengan demikian anak-anak perempuan kebersihannya terpelihara.

Perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan, ialah bahwa anak perempuan lebih memperhatikan kebersihan badannya dan ini disebabkan bahwa jumlah anak perempuan tidak begitu banyak dan sering mendapat pengawasan dari pemimpin asrama.

Anak-anak laki-laki buang air besar di w.c., tiga buah w.c. jang dipakai anak-anak laki-laki, 4 buah lagi ditutup. Maksudnya supaya mudah dipelihara kebersihannya, sebab kadang-kadang saluran airnya kering kalau saluran air kering maka walaupun dibersihkan dengan karbel w.c. tetap busuk. Maka anak-anak buang air besar diluar asrama jaitu disolokan Tjipaledang (lihat peta no.2)

Saluran tak berair karena musim kemarau airnya berkurang.

W.c. anak perempuan hanya 2 buah jang dipakai.

Pompa air dikamar mandi anak perempuan terletak diluar bangunan asrama.

Pereletakan ini maksudnya supaya pemompaan air dapat pula dikerdjakan oleh laki-laki tanpa mengganggu anak-anak perempuan jang sedang mandi.

PAKAIAN :

Pakaian anak-anak panti asuhan terdiri dari pakaian sekolah, pakaian sehari-hari dan pakaian sembahjang.

Pakaian sembahjang bagi laki-laki jaitu sarung dan kopyah, bagi perempuan jaitu telekung atau kain batik. Jang paling sedikit, laki-laki mempunyai pakaian 1 pasang, pakaian ini dipakai baik untuk sekolah maupun untuk sehari-hari. Kalau menjutji pakaiannya, maka ia dapat pindjahan dari kawannya; jang terbanjak mempunyai pakaian sampai 4 pasang.

Djumlah pakaian jang dimiliki tiap anak dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL No. 12

BANJAKNJA PAKAIAN JANG DIMILIKI OLEH ANAK2 PANTI ASUHAN

PAKAIAN ANAK LAKI-LAKI			PAKAIAN ANAK PEREMPUAN		
Banjaknja pasang.	Banjaknja anak	Djumlah pakaian.	Banjaknja rok	Banjaknja anak	Djumlah pakaian
1	5	5	1	-	-
2	18	36	2	-	-
3	19	57	3	1	3
4	8	32	4	6	24
			5	6	30
			6	1	6
			7	-	-
			8	1	8
DJUMLAH:	50	130	DJUMLAH:	15	71

Anak laki-laki jang wempunjai 4 pasang-pakaian kobanjakan anak SLP, kalau diratakan maka setiip anak wempunjai 2½ pasang pakaian. Dibandingkan dengan pakaian anak perempuan maka perbandingannya anak laki2 lebih sedikit.

Tiap-tiap hari Sabtu diadakan penjeterikaan sarung-sarung bantal. Ini dikerdjakan oleh anak-anak dip'wipin ibu pengurus rumah tangga. Selesai menjeterika sarung bantal anak-anak dapat turut menjeterika pakainya masing-masing.

Kadang-kadang anak jang punja uang, membeli arang sendiri, menjeterika sendiri dan sisanja diteruskan oleh anak-anak lainja.

Menurut peraturan dari pengurus Jajasan, maka pegawai panti asuhan diharuskan tinggal dalam lingkungan asrama bersama anak-anak. Pegawai jang tinggal dalam asrama ialah pemimpin, wakil pemimpin, pengasuh pembantu rumah tangga dan pesuruh. Pengurus rumah tangga tinggal diluar asrama.

Pegawai yang berkeluarga yaitu wakil pemimpin, pengurus rumah tangga dan pesuruh berkeluarga dengan pembantu rumah tangga.

Bahasa yang dipakai dalam panti asuhan salah bahasa Sunda halus dan biasa. Bahasa Sunda biasa digunakan antar anak, dan dari pegawai terhadap anak-anak. Bahasa Sunda halus digunakan antar pegawai, dan dari anak terhadap para pegawai.

Anak-anak memanggil pesuruh dengan sebutan smang, yang berarti paman dan isteri pesuruh dengan sebutan eutjen, yang berarti kakak perempuan. Para pegawai lainnya disebut dengan panggilan ibu dan bapa. Panggilan antar anak yaitu dengan menyebut namanya sianak.

Hubungan pemimpin dengan pegawai bawahannya:

Pemimpin asrama berpendidikan kebidanan, telah sering bekerja dalam lingkungan kebidanan dipoliklinik². Dia memulai pendidikannya ketika zaman pendudukan Belanda di rumah sakit Rantjabadak Bandung sekarang. Sokalalu siswa bidan maka harus tinggal di asrama yang selalu penuh disiplin taat akan perintah atau peraturan dari pemimpin asrama. Dia menjeriterakan pula bahwa seorang tjalon dokter bangsa Indonesia, karena tidak menurut perintah dimarahi oleh dokter bangsa Belanda.

Menurut pemimpin asrama, dipanti asuhan ini juga bawahan harus disiplin dan taat akan tugas-tugas atasannya, bawahan tidak usah bertindak sendiri-sendiri. Karena tekanan dari pimpinan maka bawahan tidak berani mengadakan kegiatan sendiri atau mengeluarkan usul. Ketidak beranian disebabkan merasa rendah diri karena tingkat pendidikannya lebih rendah dari pemimpinnya.

Diantara pemimpin dan bawahannya belum pernah diadakan rapat atau perundingan bersama untuk sembitjarakan rentjana pekerjaan atau rentjana pendidikan untuk anak-anak. Tugas pekerjaan diberikan setjara lisan, dan bawahan dalam melaksanakan tugas tergantung pada pendapat pemimpinnya.

PANTI ASUHAN			PANTI ASUHAN		
No. Urut	Nama Anak	Jenis Kelamin	No. Urut	Nama Anak	Jenis Kelamin
1		L	1		L
2		L	2		L
3		L	3		L
4		L	4		L
5		L	5		L
6		L	6		L
7		L	7		L
8		L	8		L
9		L	9		L
10		L	10		L
11		L	11		L
12		L	12		L
13		L	13		L
14		L	14		L
15		L	15		L
16		L	16		L
17		L	17		L
18		L	18		L
19		L	19		L
20		L	20		L

Bawahan hanya berani membitjarkan pendapatnja désagara mereka sadja. Bawahan merupakan selingkungan diantara mereka dan menganggap luar lingkungan terhadap pemimpinnja. Pengurus rumah tangga merasa bahwa kewibawaan sebagai pemegang rumah tangga dikurangi, dengan diaturnja anggaran belandja oleh pemimpin. Pemimpin berpendapat bahwa dengan dipegangnja/diaturnja urusan keuangan akan terhindar dari penjahlah gunaan anggaran belandja. Pengurus rumah tangga mula-mula mendapat uang betja jaitu karena ia tinggal diluar asrama, mendapat uang penggantian engkos betja sekaranja. Dengan ditjabutnja uang betja maka pengurus rumah tangga merasa tidak adil terhadap pemimpin. Pentjabutan berdasarkan alasan untuk mendjaga iri hati dari pegawai lain dan alasan bahwa ekonomi pengurus rumah tangga tidak lemah.

Wakil pemimpin merasa tidak senang karena pemimpinnja bekerdja diruang tinggalnja, sedakan wakil pemimpin bekerdja diruang kantor. Pendapat wakil pemimpin, bahwa setjara resmi pemimpin dan wakil pemimpin bekerdja atau datang dikantor.

Usulan kenaikan gadji wakil pemimpin oleh rapat pengurus Jajasan tidak diterima. Pemimpin asrama berpendapat, bahwa orang-orang jang bekerdja dalam panti asuhan, hendaknja orang-orang jang tebal rasa sosialnja dan tidak banjak urusan keluarga, sedang wakil pemimpin berkeluarga dengan djumlah 9 jiwa. Tentu kalau ekonominja tergantung dari penghasilan panti asuhan sadja, tidak akan tjukup.

Dengan dimasukkannja seorang pembantu dapur dari luar asrama, maka pesuruh danistrinja merasa kurang dihargai oleh pemimpin. Mereka berpendapat bahwa urusan dapur tjukup dikerdjakan oleh mereka. Pemimpin berpendapat bahwa dimasukkannja pembantu dapur, akan meringankan pekerjaan urusan dapur. Dan alasan lain jaitu sebagai utang budi kepada keluarga pembantu dapur, jang telah menjahangkan tenaganja ketika djadi pegawai asrama.

Pengasuh tidak dapat memusatkan dalam bidang pekerdjaannya, sebab banjak menerima tugas jang bukan bidang pekerdjaannya atau menerima tugas jang bertentangan dengan pendapatnja. Dia tak berani mengeluarkan pendapat pada pemimpin. Dia mengeluarkan pendapat dengan pesuruh dan ibu pengurus rumah tangga.

Hubungan antar pegawai bawahan.

Ketika jang memberikan pelajaran agama di datangkan dari luar, pesuruh mendapat uang honorarium karena turut pula memberikan pelajaran agama. Tapi setelah pelajaran agama dipegang oleh wakil pemimpin, uang honorarium dikurangi. Pengurangan berdasarkan bahwa urusan pelajaran agama diatur oleh wakil pemimpin. Pesuruh merasa tidak senang atas pengurangan uang honorarium, sebab dia tetap dalam pemberi pelajaran agama tetap seperti sebelum diganti oleh wakil pemimpin. Pesuruh berpendapat bahwa pengurangan uang honorarium adalah wadjar bila pemberian pelajaran agama pun dikurangi.

Urusan pertanian jaitu penggarapan sawah dipertajakan supaya dipimpin oleh wakil pemimpin. Waktu panen, pengasuh dan pesuruh merasakan ketidakadilan, wakil pemimpin dalam pembagian premi, sebab wakil pemimpin tidak turut praktek atau memimpin dalam pengerdjaan sawah, sedang pembagian uang premi sama besarnya.

Dalam permainan alat-alat kesenian dalam paati asuhan dihentikan, karena sikap wakil pemimpin kurang menjetudju. Wakil pemimpin berpendapat bahwa permainan alat-alat kesenian akan mengganggu ketertiban dalam asrama dan berakibat kurang baik pada pendidikan anak. Dengan sikap wakil pemimpin demikian itu, maka pengasuh tak dapat memimpin anak-anak dalam lapangan kesenian.

Pengasuh dan anak-anak merupakan salingkungan dan menganggap wakil pemimpin, sebagai luar lingkungannya.

Pengasuh sering mengundungi kamar keluarga pesuruh, untuk makan bersama-sama dan menbitjarakan kesukaran-kesukaran dalam panti asuhan.

Pengasuh menbitjarakan pula segala urusan anak-anak, dengan pengurus rumah tangga. Sewaktu-waktu pengasuh menerima kiriman makanan dari keluarga pesuruh. Tiap-tiap hari Djumat pengasuh membantu menjutji sarung bantal dengan pengurus rumah tangga. Dalam waktu terluang pengasuh mengundungi keluarga pengurus rumah tangga diluar panti asuhan.

Pengasuh mempunyai keahlian dalam menjahit pakaian, dan Pengurus rumah tangga atau istri pesuruh kadang-kadang datang ke kamar tinggal untuk didjahitkan pakaiannya.

Kunjungan bawahan terhadap pengasuhnya atau sebaliknya, jaitu dalam urusan penjemputan atau penanda tanganan surat-surat dan untuk menerima tugas.

Hubungan anak dan pegawai.

Dalam memimpin pekerjaan, pengasuh turut serta bekerja dengan anak-anak, anak-anak sakit dirawat dan diuruskan oleh pengasuh. Anak-anak mendapat perhatian waktu makan, tidur, mandi dsb.-nja.

Anak-anak yang besar sering mengundungi kamar tinggal pengasuh untuk mengemukakan keperluan atau kesukarannya. Pulang liburan pengasuh banjak menerima kiriman dari anak-anak.

Hubungan pengasuh dan anak, erat sekali. Selain pengasuh anak-anak sering mengundungi kamar tinggal pesuruh dengan istrinya sambil membantu mengurus anak pesuruh, membantu memanak nasi pada bulan puasa, menimba air, mengepel lantai bersama pesuruh.

Pengurus rumah tangga sering dibantu pekerjaannya pada waktu menjutji, menjeterika dan pembersihan ruang tidur. Sambil bekerja anak-anak dapat berbitjara dengan pengurus rumah tangga. Semua ruang tidur setiap pagi

diperiksa oleh pengurus rumah tangga, dengan demikian dia sering bergaul dengan anak-anak.

Kamar tinggal pemimpin berdekatan dengan ruang tidur anak perempuan. Anak-anak perempuan sering dipanggil untuk membantu memasak atau membersihkan kamar tinggal pemimpin. Dengan sering membantu pada pemimpin, hubungan anak perempuan dan pemimpin lebih dekat daripada anak laki-laki. Diperlukan anak perempuan lebih diperhatikan dari pada anak laki-laki. Tiada jarang anak perempuan menerima makanan karena membantu memasak. Pemimpin sering menerima kiriman makanan dari anak-anak perempuan yang pulang liburan dari kampungnya. Makanan berupa buah-buahan.

Pengurus rumah tangga mempunyai tugas memeriksa ruang tidur anak2 setiap pagi. Dengan demikian dia sering berbenturan dengan anak-anak sambil bekerja.

Wakil pemimpin berhubungan dengan anak-anak, ialah pada waktu memberi tjeramah atau menjerah anak perempuan untuk membantu pekerjaan rumah tangga.

Pada waktu membersihkan ruang tidur anak perempuan, pengurus rumah tangga kadang-kadang menemukan surat-surat yang tidak melalui asrama. Bila surat itu kurang baik ditinjau dari pendidikan, maka surat-surat dirampas dan diserahkan pada pemimpin.

Surat-surat antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam lingkungan asrama tidak terdapat, hanya ada seorang anak laki-laki berumur 14 tahun, mempunyai hubungan kasih dengan anak perempuan berumur 9 tahun. Pada waktu bekerja maka anak laki-laki itu memberikan tanda kasihnya berupa uang atau barang pada anak perempuan.

Antara anak laki-laki dan perempuan jarang terdapat pergaulan berdua-dua, tapi mereka bergaul pada waktu-waktu bekerja dalam regu atau sukarela dimana ada salah seorang pegawai pemimpin. Hubungan antara anak laki-laki dan anak perempuan setjara tidak langsung anak2 membuat pernyataan, dengan menulisi dinding 'apur dengan perkataan bahwa si A kekasihnya si B dan si C ingin kepada si D.

BAB V. P E N D I D I K A N

Panti asuhan merawat anak-anak hanja sampai anak mentjapai achir sekolah landjutan pertama. Setelah selesai dengan pendidikan sekolah landjutan pertama, anak dianggap telah dapat untuk tinggal diluar lingkungan asrama.

Untuk keperluan sekolah seperti uang sekolah, alat-alat tulis, buku peledjaran anak-anak mendapat dari asrama. Anak jang bersekolah rakjat dibebaskan dari uang sekolah dan iuran sekolah, bagi anak jang bersekolah landjutan, uang sekolah tidak dibebaskan, tapi diringankan pembajarannja.

TABEL No. 13.

PEMBAGIAN ANAK2 S. R. MENURUT UMUR DAN TINGKAT KELAS

Tingkat kelas	Djumlah anak dalam umur										D j u m l a h
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
I	-	4	2	-	-	-	-	-	-	-	6
II	-	-	10	2	1	2	2	-	1	-	18
III	-	-	-	2	3	2	1	3	3	-	14
IV	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	2
V	-	-	-	-	-	-	3	-	2	-	5
VI	-	-	-	-	-	-	3	2	1	-	6
D J U M L A H :											51

Tabel no. 13 memperlihatkan perbedaan tingkat umur dan tingkat kelas. Anak-anak jang duduk di SR dalam tingkat kelas II djumlahnja paling banjak. Kalau kita melihat umur, maka kebanyakan mereka masuk sekolah terlambat sampai 4 tahun dari sjarat anak tjukup masuk sekolah jaitu 6 atau 7 tahun.

Hal ini disebabkan anak tidak sekolah dikampungnja, terlambat masuk sekolah atau keluar dari sekolah untuk beberapa tahun dan masuk lagi sekolah dipanti asuhan.

Anak tamatan SR ada seorang, dia telah berumur 20 tahun, tidak melanjutkan sekolah karena tidak lulus masuk sekolah lanjutan pertama, kemudian dia diangkat menjadi ketua regu umum dan sebagai pembantu dapur urusan

TABEL No. 12.

PEMBAGIAN ANAK2 S.L. MENURUT TINGKAT UMUR DAN SEKOLAH:

Tingkat kelas	Mat jam - sekolah :				Djumlah :
	S.M.P.	S.M.M.	S.G.B.	S.M.E.P.	
I	-	-	-	3	3
II	2	2	-	-	4
III	-	-	2	-	2
IV	-	-	1	-	1
Djumlah:	2	2	3	3	10

Anak-anak S.L.P. semuanya berdjumlah 10 orang, 9 anak laki-laki dan seorang anak perempuan S.M.E.P. Seorang siswa SOB mendapat ikatan dinas. Tiap bulan ia terima Rp. 135.- menurut peraturan Jajasan maka $\frac{1}{2}$ -nja disumbangkan pada Jajasan, $\frac{1}{2}$ harus ditabungkan dan $\frac{1}{2}$ lagi untuknja. Tabungan dapat diambil sebelah ia keluar dari asrama. Oleh anggota pengurus dia diadjak tinggal dirumah anggota pengurus, sambil mengadjar/memberi pelajaran pada anaknja, dan membantu rumah tangganya. Dari pekerjaan itu dia dapat uang djadjan.

Seorang anak jang bersekolah landjutan Muhammadijah djuga tinggal untuk beberapa hari dan membantu pekerjaan rumah tangga anggota pengurus. Maksud dari anggota pengurus ialah, supaya anak menambah pergaulannya.

Diantara anak-anak landjutan, ada 3 orang jang mempunyai keahlian dalam menggunting rambut. Anak-anak jang perlu bertjukur tidak usah bertjukur diluar. Alat-alatnja kepunjaan asrama dan sipentjukur tiap bulan dapat premi dari asrama sebesar Rp. 10,-

Perpustakaan:

Panti asuhan mempunyai buku-buku perpustakaan. Buku-buku terdiri dari tjerita anak-anak dan madjalah anak-anak. Djumlah buku semanja 203 buah. Buku-buku ini diterima sebagai sumbangan dari kementerian sosial di Djakarta. Perpustakaan dibuka mulai November 1956. Tiap bulan rata-rata tertjatat 25 pemindjam. Pertengahan tahun 1957 sampai sekarang perpustakaan berhenti, dengan alasan bahwa buku-buku jang dipindjam anak-anak banjak jang hilang, bahwa kekurangan tenaga untuk menjelenggarakan perpustakaan.

Didikan rohani

Selama bulan Puasa tjeramah-tjeramah mengenai didikan rohani dihentikan, sebab kemungkinan anak-anak banjak jang pulang. Pada bulan-bulan biasa anak-anak mendapat didikan rohani dari wakil pemimpin, pesuruh dan guru agama jang didatangkan dari luar asrama. Anak perempuan mendapat peladjaran agama pada tiap hari Kamis djam 9.00 dan hari Minggu djam 15.00, dan dari guru agama perempuan & jang didatangkan ke asrama. Anak-anak laki-laki mendapat peladjaran agama pada hari Senin, Selasa dan Kamis pada djam 14.30 sampai djam 16.00, dari wakil pemimpin. Peladjaran2 jang diberikan mengenai budi ahlak Islam, keimanan, tulisan Arab. Pada hari Rabu dan Djumat anak-anak dapat peladjaran dari pesuruh jaitu membaca Al Qur'an dan peladjaran tentang tjara2 sembahyang dari djam 13.30 s/d djam 16.00

Pemberian pelajaran pada anak laki-laki lebih banyak daripada anak perempuan, ini disebabkan jumlah anak laki-laki lebih banyak dari pada anak perempuan, dan memberi kesempatan kepada anak yang bersekolah pagi atau siang.

Selama bulan Puasa pada jam 20.00 anak laki-laki bersembahjang bersama-sama yang disebut sembahjang taraweh dan setelah itu diteruskan dengan tadarus yaitu membaca Alqur'an. Mula-mula dalam taraweh dan tadarus setiap malamnya ~~xxxx~~ dikunjungi oleh banjak orang anak ~~xxxx~~, tetapi makin lama makin berkurang sehingga tinggal 10 orang saja. Yang memimpin sembahjang ialah pesuruh, wakil pemimpin belum pernah memimpin sembahjang atau memimpin anak dalam taraweh dan tadarus. Wakil pemimpin sembahjang dikamar tinggalnya. Dengan demikian anak-anak kurang rajin melakukan sembahjang, teguran dari pesuruh kurang kewibawaannya. Pesuruh tidak berani memberitahukan pada wakil pemimpin sebagai pemimpin pendidikan rohani. Pesuruh memberitahukan pada pengasuh. Oleh pengasuh anak-anak diberi nasihat supaya rajin dalam melakukan sembahjang, yang sebenarnya nasihat akan lebih tepat diberikan oleh wakil pemimpin.

Pekerjaan kejuruan:

Disamping pekerjaan sehari-hari anak-anak sewaktu-waktu mendapat pula pekerjaan kejuruan. Akhir tahun 1959 pekerjaan kerajinan tangan dengan bahan triplek dan anjaman rotan mulai terhenti. Hal ini disebabkan bahwa waktu anak-anak yang sudah pandai membuat kerajinan telah banyak keluar dari asrama untuk bekerja dimasyarakat atau melanjutkan sekolah.

Walaupun demikian 8 orang anak yang masih tinggal dalam asrama sewaktu-waktu memburuh meraut atau menganyam dengan bahan lidi kelapa, pada bekas pegawai kerajinan yang dulunya menjadi guru kerajinan di asrama. Dari meraut 100 batang lidi dapat upah Rp. 0,50, menganyam ~~xxxx~~ seluas 50 x 30 cm dapat upah Rp. 1,50 (satu rupiah setengah).

Hasil-hasil kerajinan anak-anak tahun 1959 dapat kita lihat pada gambar no. 2A dan 2B. Alat2 untuk membuat kerajinan dari bahan triplek dapat dilihat gambar no.3.

Ketika panti asuhan masih didjalankan Tatan Pahlawan anak-anak perempuan diadjar dalam djahit-mendjahit. Membuat sulaman-sulaman untuk alas medja, tempat madjalah. Dari tiap menjulan sebuah bunga dapat uang radjin Rp. 0,50. Seminggu 2 x anak perempuan beladjar mendjahit ditoko seorang anggota pengurus. Atau anggota-anggota pengurus datang ke-asrama untuk mengadjarja karena letak panti asuhan tidak djauh dari rumah anggota pengurus.

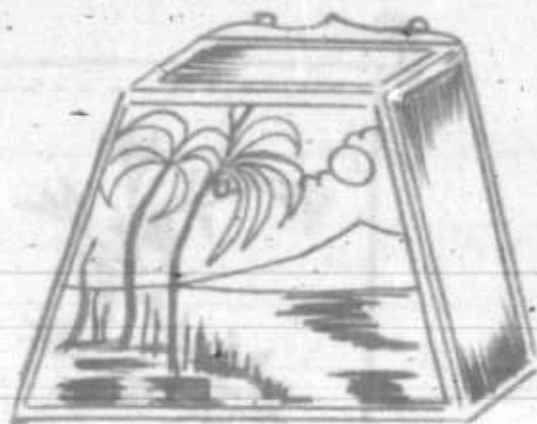
Setelah panti asuhan pindah kedjalan H.Z. Mustopa pekerjaan djahit mendjahit terhenti ini disebabkan letak panti asuhan antara 2 - 3 km dari para pengurus dan tak ada tenaga sukarela untuk datang ke panti asuhan. Dan pengurus Jajasan menjerahkan segala sesuatunja pada kebijaksanaan pemimpin panti asuhan.

Namun walaupun demikian pengasuh-atau pengurus rumah tangga sewaktu-waktu bila anak perlu dibetulkan pakaian atau didjahitkan anak-anak dapat beladjar pada waktu itu bagaimana membuat pakaian.

Anak laki-laki jang sudah pandai mendjahit ada 3 erang dan anak perempuan jang pandai menjulan 3 erang

Rekreasi:

Alat-alat kesenian jang ada diasrama ialah 5 buah gendang, 2 buah markis, sebuah ketjapi dan pakaian tari. Kesenian sulai tahun 1958 terhenti. Hal ini mowpunjai alasan bahwa anak-anak memainkan alat kesenian tidak pada waktunja sehingga mowganggu ketertiban dalamsrama. Alasan lain bahwa anak-anak alan bersukaria sadja, sehingga malas beladjar. Beladjar menani dan memainkan gamelan dapat dilaksanakan, karena djarak panti asuhan dengan djawatan kebudayaan ± 2½ km.



1



2



3



4



5



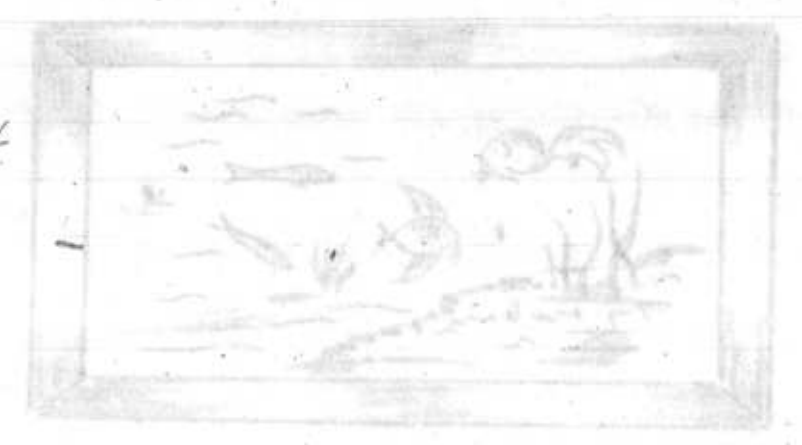
6

skala 1:3

Gambar no 2A Kerajinan triplek

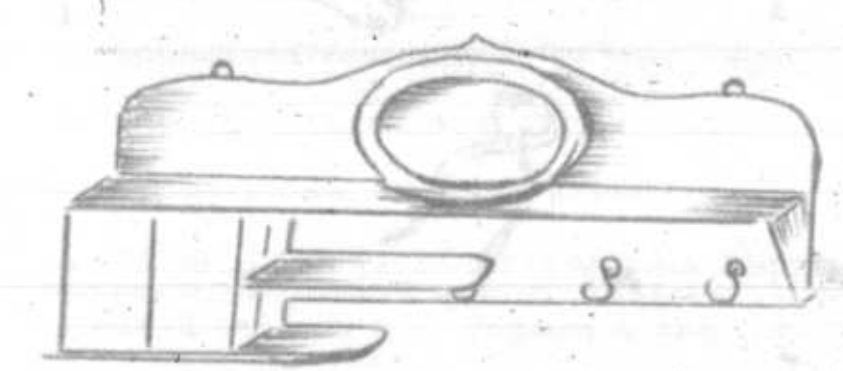
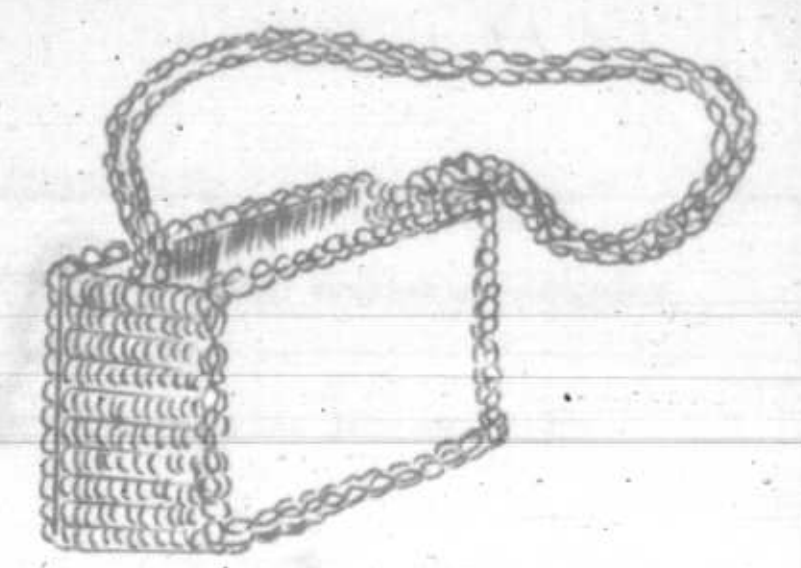
Keterangan gambar:

- 1. kap lampu
- 2. tempat surat
- 3. talam
- 4. tempat telur
- 5. tempat pot bunga
- 6. hiasan dinding



Gambar no 28 Kerajinan triplek skala 1:3

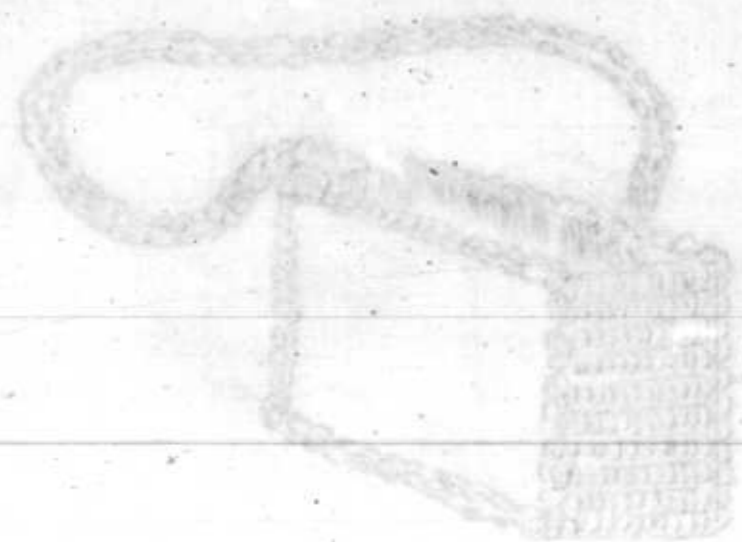
- Keterangan gambar:
1. tempat majalah
 2. tas
 3. tempat buah
 4. tempat berhias



skala 1:3

Gambar no 28 Kerajinan triplek dan anjaman

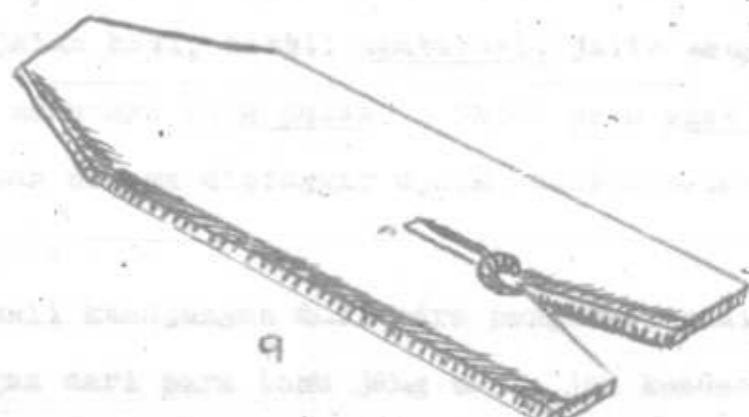
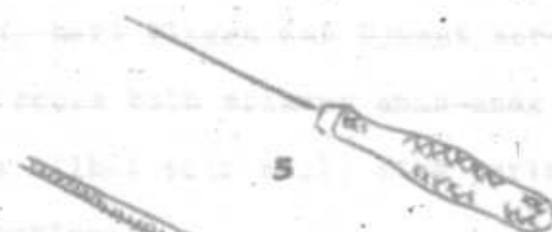
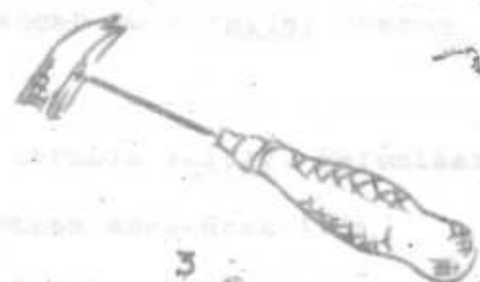
- Keterangan gambar:
1. tempat majalah
 2. tas
 3. tempat berhias
 4. tempat buah



Gambar no 2. Kerajinan triplek dan di atasnya

Keterangan gambar

1. tempur kayu lapis
2. tempur kayu lapis
3. tempur kayu lapis
4. tempur kayu lapis

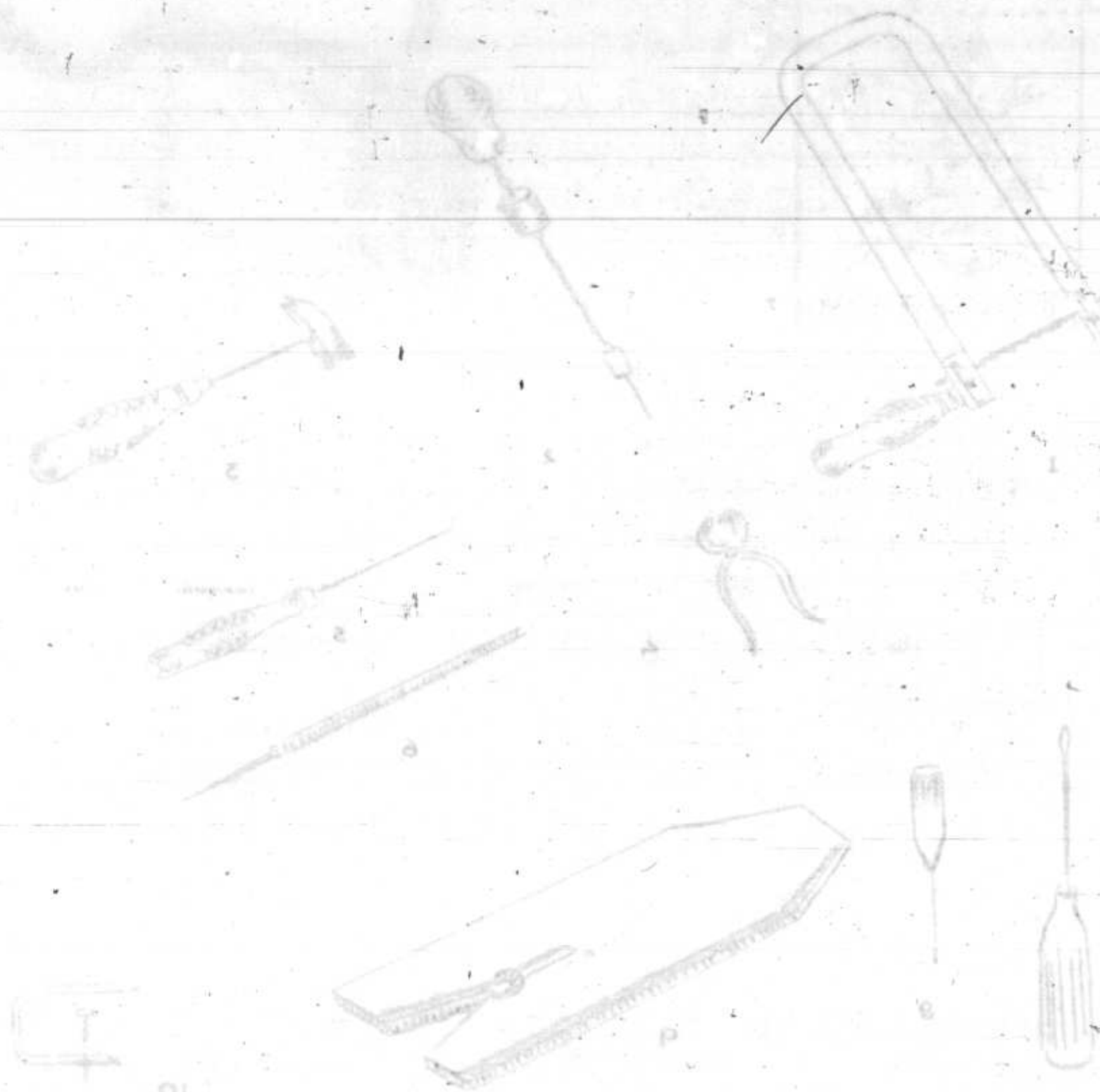


skala 1:3

Gambar no. 3 Alat-alat kerajinan

Keterangan gambar

- | | |
|-------------|-------------------|
| 1. gergadju | 5, 7, & obeng |
| 2. bor | 9. papan sandaran |
| 3. palu | 10. djepitan |
| 4. kakatua | |



Daftar no. 3
 Keterangan
 1. ...
 2. ...
 3. ...
 4. ...

Pemimpin asrama beranggapan bahwa anak harus ada jang membiabing didjalan sedang panti asuhan kekurangan tenaga pengasuh.

Sewaktu-waktu dapat kundjungan pemain kesenian jang menghibur anak-anak panti asuhan.

Panti asuhan mempunjai alat2 olah raga, sebuah bola volley dengan djalanja, sebuah bola sepak, 4 buah bola kasti.

Dibelakang asrama terdapat sebuah lapangan untuk bermain volley. Permainan olah raga dipimpin oleh pengasuh. Selama bulan puasa anak-anak tidak mengadakan permainan olah raga, sebab berpuasa. Sebelum bulan puasa anak bermain volley 2 kali dalam seminggu, hari Minggu dan Djumat sore.

Kadang-kadang diadakan pertandingan sepak bola melawan anak-anak diluar asrama jaitu didjalan Pengaduan Kuda (lihat peta no.1) atau pertandingan kasti melawan S.R. Tuguradja dan Kahuripan.

Sebagai rekreasi selama bulan puasa anak-anak memantjing ikan didanau Situ Gede bersama pesuruh atau mengadakan perdjalanan keluar kota dengan berdjalan kaki, sambil ngabuburit jaitu mempergunakan waktu supaja tidak djemu menunggu buka puasa. Dapat pula ngabuburit, anak-anak berkumpul didepan asrama dipinggir djalan sambil menerka merek-merek mobil jang lewat.

Ketjuali kundjungan dari para pengurus, panti asuhan sering mendapat kundjungan dari para tamu jang menindjan keadaan dalam panti asuhan, kesehatannja, pendidikannja dan kemadjuan-kemadjuannja.

Para tamu terdiri dari rombongan pamongpradja, djawatan Sosial, djawatan lain, murid-murid sekolah dan rombongan organisasi sosial.

Diantara para tamu tiada djarang memberikan penerangan-penerangan, saran2, sumbangan berupa uang, pakaian atau bahan makanan.

Pada tahun 1954, panti asuhan, mendapat kundjungan dari Menteri Sosial.

Tahun 1956, mendapat kundjungan dari rombongan Menteri Penerangan dan kundjungan Gubernur Djawa Barat.

Banjarknja tamu dan golongan tamu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

TABEL No.15

BANJARKNJA KUNDJUNGAN MENURUT GOLONGAN TAMU:

Tahun	Djawatan Sosial	Djaw. lain	Pamong pradjja	Badan2 Sosial	Murid2 sekolah	Perseo rangan	Panitia pera- jaan	Panti asuhan lain	Djumlah
1953	3	-	1	2	-	-	1	-	7
1954	3	4	1	4	1	-	1	-	14
1955	1	1	3	5	6	8	2	-	26
1956	2	3	5	5	10	3	-	4	32
1957	1	5	-	3	7	2	-	1	19
1958	-	1	1	2	4	2	-	2	12
1959	-	-	1	-	1	-	-	-	2
Djumlah	10	14	12	21	29	15	4	7	112

Kundjungan jang paling banyak ialah kundjungan rombongan gurid-murid sekolah dan kedua, ialah rombongan badan-badan sosial seperti perkumpulan agama, organisasi pemuda. Kundjungan dari panti asuhan lain jaitu dari panti asuhan Parkiva, Muhammadiyah.-

Sociographic Data Papers

4. Abdul Manan Prijonoto R. Pulau-pulau
Sapudi (The Sapudi Islands), 1959 9p.